

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR GUPPI
USWATUN HASANAH PEMATANGSIANTAR**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara*

Oleh:

RASMAULI SARIA ENDANG MANULLANG
2120060090



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN TESIS

Nama Mahasiswa : **Rasmauli Saria Endang Manullang**
NPM : **2120060090**
Prodi/Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**
Judul Tesis : **Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum
2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah
Pematangsiantar**

Pengesahan Tesis :

Medan, 22 Desember 2023

Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd
, CIQnR, CIQaR**



Dr. Astri Novia Siregar, SE, I, M. Pd

Diketahui,

Direktur,

Ketua Program Studi,



Prof. Dr. Triono Eddy, S.H, M. Hum



Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S. Pd, M. Si, CIQnR

PENGESAHAN

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR GUPPI USWATUN HASANAH PEMATANGSIANTAR

RASMAULI SARIA ENDANG MANULLANG

NPM : 2120060090

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca Sarja Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) pada hari Jumat tanggal 22 Desember 2023.

Komis Penguji :

1. **Dr.Muhmmad Isman,M.Hum** 1.....
Ketua
2. **Dr.Salim Aktar,M.Pd** 2.....
Sekretaris
3. **Assoc.Prof.Dr.Indra Prasetya,S.Pd,** 3.....
M.Si,CIQnR
Anggota

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR GUPPI USWATUN HASANAH PEMATANGSIANTAR

Dengan ini Peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya penelitian sendiri.
2. Tesis ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau dokter), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukkan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 22 Desember 2023

Penulis,



RASMAULI SARIA ENDANG MANULLANG
NPM : 2120060090

PERNYATAAN

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR GUPPI USWATUN HASANAH PEMATANGSIANTAR

Dengan ini Peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Manajemen Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya penelitian sendiri.
2. Tesis ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau dokter), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukkan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 22 Desember 2023
Penulis,

RASMAULI SARIA ENDANG MANULLANG
NPM : 2120060090



MOTTO

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

Janglah kuatir akan hari esok, karena hari esok memiliki kesusahan tersendiri.



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran dalam membekali ku dengan ilmu yang bermanfaat. Atas karunia-Nya akhirnya Tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Itu berkat kasih karunia-Nya yang berlimpah kepada hambahnya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dikemudian hari.

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga aku persembahkan karya ini kepada ayahanda dan ibuku tercinta yang mungkin saat ini tidak lagi melihat ku secara fisik dan kepada keluargaku yang kucintai suami dan anak-anakku yang selalu memberikan dukungan dan cinta kasih hingga terselesainya karya kecil ini.

Semoga doa dan semua hal yang baik yang kalian berikan menjadikan ku orang yang lebih baik pula.....

Terima kasih

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH DASAR GUPPI USWATUN HASANAH
PEMATANGSIANTAR**

**Rasmauli Saria Endang Manullang,S.Pd
NPM : 2120060090**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Untuk mengetahui (1) manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar; (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 ; (3) Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala pelaksanaan manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikululum 2013. Metode penelitian yang digunakan pendekatan dengan kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus.Temuan hasil penelitian adalah: (1) Manajemen Sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 meliputi: Pelaksanaan manajemen Kurikululum 2013 meliputi; Perencanaan dengan mengadakan KKG guru untuk menyusunProta,Prosem,RPP..Pelaksanaan dilakukan penerapan kegiatan belajar sesuai RPP , metode pembelajaran yaitu saintifik, kepala sekolah melakukan monitoring kelas. Penilaian dilakukan dengan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dimana prinsip penilaian tidak jauh berbeda dengan penilaian Kurikulum Merdeka yang saat ini akan berlangsung dimana penilaian harian diubah dengan formatif,sumatif lingkup materi, sumatif akhir materi.(2) Kendala manajemen sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013, pertama pola pikir guru yang belum menerapkan penilaian autentik secara optimal; kedua, kurang mahirnya guru dalam menggunakan ICT (*Information, Communication, technology*); ketiga kelengkapan buku mata pelajaran yang masih kurang; keempat, jumlah peserta didik yang banyak. (3) Upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan manajemen kurikulum 2013 Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah diantaranya: pertama, melakukan *workshop* kurikulum 2013, memanfaatkan KKG disetiap tema , kedua kendala yang muncul seperti pada saat membuat RPP dapat diatasi bersama atau masalah penilaian yang saat ini masih menjadi merupakan kesulitan guru, dan ketiga menciptakan suatu aplikasi khusus untuk membantu guru dalam penilaian.

Kata Kunci : Manajemen, Implementasi, Kurikulum 2013

**SCHOOL MANAGEMENT IN IMPLEMENTING THE 2013
CURRICULUM AT THE GUPPI USWATUN HASANAH
PEMATANGSIANTAR ELEMENTARY SCHOOL**

**Rasmauli Saria Endang Manullang, S.Pd
NPM : 2120060090**

ABSTRACT

The aim of this research is to find out (1) school management in implementing the 2013 curriculum at the GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar school; (2) To find out the obstacles faced by school management in implementing the 2013 curriculum; (3) To find out efforts to overcome obstacles to implementing school management in implementing the 2013 Curriculum. The research method used was a qualitative approach using case study research. The findings of the research results were: (1) School Management in implementing the 2013 Curriculum includes: Implementation of 2013 Curriculum management includes: : ; Planning by holding KKG teachers to prepare Prota, Prosem, RPP.. Implementation of implementing learning activities according to the RPP, the learning method is scientific, the principal carries out class monitoring. Assessment is carried out with daily assessments, mid-semester assessments and final semester assessments where the head of the assessment is not much different from the Merdeka Curriculum assessment which is currently taking place where the daily assessment is changed to formative, summative material coverage, and final material summative. (2) Constraints in school management in Implementation of the 2013 Curriculum, firstly, the mindset of teachers who have not implemented authentic assessment optimally; second, teachers' lack of proficiency in using ICT (Information, Communication, technology); thirdly, the completeness of subject books is still lacking; fourth, the large number of students. (3) Efforts to overcome obstacles in implementing the 2013 curriculum management at the GUPPI Uswatun Hasanah Elementary School include: first, conducting a 2013 chronicle workshop, utilizing KKG in each theme, secondly, obstacles that arise, such as when creating lesson plans, can be overcome together or assessment problems that are currently still a problem. is a teacher's difficulty, and thirdly creating a special application to help teachers in assessment.

Keywords: Management, Implementation, 2013 Curriculum

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah yang telah melimpahkan berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR GUPPI USWATUN HASANAH PEMATANGSIANTAR**”

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa Tesis masih dijauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orangtua penulis yaitu **Ayahanda Alm. Reslim Manullang Ibunda Almh. S. Sinaga** selama ini telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan penulis sehingga penulis bisa melanjutkan dan menyelesaikan studi strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak. Prof. Dr. Agussani, M. AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak. Prof. Dr. Triyono Edi SH, M. hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S. Pd, M. SI, CIQnR**, selaku Ketua Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan, masukkan arahan kepada penulis sehingga selesainya tesis ini.
4. **Ibu Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M. Pd, CIQnR, CIQaR**, selaku Dosen Pembimbing I Tesis Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukkan, arahan, dan bimbingan penulis dari awal penulis hingga selesainya Tesis ini.

5. **Ibu Dr.Astri Novia,SE.I,M.Pd**,selaku Dosen Pembimbing II Tesis Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan,arahan,dan bimbingan penulis dari awal penulis hingga selesainya Tesis ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta staff administrasi yang telah memberikan saran,bimbingan,bantuan,dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

7. Seluruh Staf Pegawai Biro Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Kepala Sekolah,Guru,Staf Administrasi SD GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar.

9. Kepada suami, anak-anakku dan teman temanku yang tercinta dan seluruh keluarga yang terus memberikan semangat,motivasi,dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan S2 saya.

10. Dan terimakasih kepada Ketua Yayasan PKMI Pematang Siantar dan teman-teman seperjuangan saya kelas A reguler dan B Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat,dukungan,dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas segala bantuan,motivasi,dan doa yang diberikan kepada penulis,penulis tidak bisa membalas kecuali ucapan terimakasih dan doa mudah-mudahan bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Akhirnya penulis berserah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Medan,22 Desember 2023

Penulis,

Rasmauli Saria Endang Manullang
NPM 2120060090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Kajian Teoritis.....	10
2.1.1 Manajemen Sekolah.....	10
2.1.2 Pengertian Implementasi.....	17

2.1.3 Kurikulum 2013.....	27
2.1.4 FungsiManajemen	33
2.2 Kerangka Konseptual.....	37
2.3 Penelitian Yang Relevan.....	39
BAB III METHODE PENELITIAN.....	43
3.1. Pendekatan Penelitian.....	43
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3.1. Tempat Penelitian.....	44
3.3.2. Waktu Penelitian.....	45
3.4. Sumber Data Penelitian.....	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	46
3.6. Teknik Analisis Data Penelitian.....	48
3.7. Keabsaan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	52
4.1.1 Sejarah Berdirinya SD GUPPI Uswatun Hasanah.....	52
4.1.2 Identitas Sekolah	53
4.1.3 Visi Misi Sekolah	54
4.1.4 Keadaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.....	55
4.1.5 Struktur Organisasi	57
4.1.6 Fasilitas Sekolah sebagai Sarana Pembelajaran.....	59
4.2. Hasil Penelitian	59
4.2.1 Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 ..	60

4.2.2 Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1. Kesimpulan.....	94
5.2. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek Kurikulum 2013	43
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	64
Tabel 4.1 Nama -Nama Guru dan Staf Pengajar SD GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar.....	80
Tabel 4.2 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	81
Tabel 4.3 Data Siswa	83
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	83
Gambar 1 Wawancara dengan kepala sekolah	147
Gambar 2 Wawancara dengan guru kelas.....	148
Gambar 3 Kegiatan KBM di kelas.....	149
Gambar 4 Kegiatan KBM dikelas 4	150
Gambar 5 Guru dan Peserta Didik kelas 3.....	153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 2 Surat Izin Riset

Lampiran 3 Daftar Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana disebabkan diperlukan adanya manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di era global ini pendidikan sangat diharapkan mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional demi meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan yang dihubungkan pada bidang pendidikan. (Kurniadin & Machali 2012:117). Manajemen pendidikan terdiri dari yaitu manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen keuangan. Manajemen pendidikan yang merupakan salah satu yang sangat berperan penting dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional yang terarah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional adalah manajemen kurikulum (Minarti, 2012: 96-101).

Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum yang akan dilaksanakan, dalam kehidupan yang semakin banyak dengan kompetisi, tuntutan dari masyarakat terhadap suatu kualitas pendidikan yang semakin tinggi. Hal ini yang menyebabkan keyakinan masyarakat tentang pendidikan yang merupakan salah satu sarana yang paling efektif dalam peningkatan suatu kualitas sumber daya manusia yang akan mampu mengantisipasi berbagai tantangan yang ada di masa depan dan keyakinan ini akan bernetamorfosis menjadi sebuah harapan baik yang mendukung kehidupan masa yang akan datang. Dalam kondisi ini, sekolah sebagai bagian dari suatu

lembaga pendidikan menjalankan aturan kurikulum sekolah yang tentunya didasari oleh semangat untuk menanggapi keseriusan dan keinginan masyarakat tersebut.

Kurikulum sebagai acuan program belajar bagi peserta didik yang ditata secara sistematis dan efektif oleh sekolah dalam menggapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai suatu program sebagai acuan ,rencana, dan keinginan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kurikulum dapat dikatakan sebagai capaian pembelajaran yang diharapkan kepada peserta didik sesuai visi misi sebuah sekolah. Kurikulum sebagai salah satu variabel pendidikan memiliki peran sebagai metode dalam hal peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan sentral dalam seluruh proses pendidikan dan keberhasilan suatu pendidikan yang dengan berkaitan arah yang sudah ditentukan, baik muatan, dan mekanisme pendidikan yang pada akhirnya akan menjadi suatu ambang pada penentuan dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. (Arifin,1991: 31).

Pemahaman tentang keberadaan kurikulum dalam kaitannya dengan pencapaian suatu tujuan pendidikan. Terjadi perubahan arti kurikulum di zaman modern saat ini dimana definisi kurikulum yang tadinya hanya memahami kurikulum sebatas mata pelajaran, saat ini lebih luas berdasarkan aktivitas dan pengalaman kapasitas (isi/materi) yang telah ditata secara ilmiah, baik yang dirancang yang merupakan proses dikelas maupun diluar kelas yang merupakan tanggung jawab sekolah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. (Arifin, 1991: 183).

Peran kurikulum bagi lembaga pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana penerapan kurikulum disampaikan beberapa dasar prinsip antara lain yaitu keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika. Pada implementasinya tetap ada kesenjangan antara yang ingin dicapai dengan kenyataan dimana berbagai prinsip dari implementasi dari kurikulum tersebut belum maksimal dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung memiliki hubungan yang mengarah pada pencapaian pendidikan dalam PP RI No. 19 Pasal 19 Tahun 2005 .

Kurikulum yang dipraktekkan dalam lembaga pendidikan selama ini masih banyak mengarah hanya pada pencapaian kemajuan akademik saja. (Rochaety, 2006:47). Ini tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan yang harus dicapai harus lebih luas tidak hanya sekedar aspek akademik saja. Dimana dalam tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam pembentukan sikap, kognitif, dan keterampilan yang justru masih belum nampak yang akhirnya berdampak terhambatnya pembentukan kepribadian dan karakter manusia seutuhnya.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum mempunyai tujuh landasan yang ikut mewarnai dalam penyusunan manajemen kurikulum diantaranya: filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi. (Wahyudin, 2014: 27)

Sekolah merupakan tombak tertinggi dalam pelaksanaan kurikulum yang

dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikulum, dan instruksional. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan saat pelaksanaan. (Mulayasa, 2011: 41)

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah di rintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. (Chasanatin, 2016: 180). Kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan di bentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses melalui pendekatan Tematik, Integratif dengan *Contextual, Teaching and Learning* (CTL). (Mulyasa, 2016: 42)

Keterkaitan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yang akan digunakan tahun ini pelajaran 2023-2024 sama-sama terletak pada rancangan landasan utama yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standart Nasional Pendidikan ,yakni untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Diman Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 sama-sama memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik yang inovatif dan kreatif serta melancarkan proses pendidikan. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka menurut laman

kurikulum Kemendikbud antara lain kerangka dasar, kompetensi yang dituju, sistem pembelajaran, penilaian, struktur kurikulum, serta perangkat ajar. Kurikulum merdeka adalah sebuah program pengembangan pendidikan yang dirancang dan diimplementasikan di Indonesia yang diprogramkan dan diluncurkan pada tahun 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dimasa depan dengan memberikan penguatan pada mata pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan praktis seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan berkolaborasi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang banyak mengalami perubahan, dan yang terbaru sekarang adalah kurikulum 2013.

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah,

pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui Pendidikan. Istilah manajemen sebenarnya mengacu pada proses penekanan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan definisi *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*. Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala sekolah SD GUPPI Uswatun Hasanah dan hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi yakni sebagai berikut GUPPI merupakan singkatan dari Gabungan Usaha Pendidikan Pengajaran Islam. SD GUPPI Uswatun Hasanah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Pematang Siantar yang menerapkan kurikulum tahun 2013 masih berorientasi pada capaian kemajuan akademik saja belum mencakup pembentukan sikap dan ketrampilan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi inilah penulis tertarik untuk mengetahui manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut sehingga dapat terus meningkatkan mutu pendidikan baik yang akademik maupun non akademik. (Budi Santoso, 2022: 34).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik dan ingin

mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan kepala sekolah dan guru dalam implementasi K13 di SD GUPPI Uswatun Hasanah. Melakukan penelitian dengan judul, “Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar”.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni “Manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah”. Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan juga menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Stoner, 2016:12). Berdasarkan pendapat ini maka fokus penelitian menganalisis aspek-aspek manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah mencakup analisis pada aspek - aspek perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum Di SD GUPPI Uswatun Hasanah.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematang

Siantar?

3. Upaya mengatasi kendala-kendala pelaksanaan manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui hal kendala yang dihadapi manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala-kendala pelaksanaan manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah, dapat meningkatkan perencanaan kurikulum manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013.
 - b. Bagi Guru dapat meningkatkan pelaksanaan kurikulum manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013. Bagi peserta didik, dapat memahami penilaian manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan nasional dan tujuan kelembagaan yang hasilnya bisa dilihat dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Istilah MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan terjemahan langsung dari School Based Management yang secara berarti pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolah dimana partisipan sekolah adalah kepala sekolah, guru, konelor, adiministrator, orangtua, peserta didik dan masyarakat sekitar (Pratiwi,2016:87). Kepala sekolah dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang dirumuskan. Kepala sekolah menunjukkan fungsinya sebagai dua peran besar yaitu peran sebagai manajer dan peran sebagai pemimpin.

Manajemen sekolah merupakan tindakan pengelolaan dan pengadministrasian sekolah. Manajemen sekolah berarti memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah. Manajemensekolah memiliki dua aspek, yaitu aspek manajemen eksternal dan manajemen internal. Manajemen internal sekolah meliputi perpustakaan,

laboratorium, bangunan dan saran fisik lainnya, sumber dana, pelaksanaan evaluasi pendidikan, dan hubungan antar guru, murid. sedangkan manajemen eksternal meliputi hubungan dengan pihak luar sekolah seperti masyarakat, dewan pendidikan, dinas pendidikan maupun pihak lain yang terkait dengan fungsi sekolah.

Manajemen jika dilihat pengertian dari sudut etimologi berasal dari kata *"manage"* dimana artinya mengemukan, memimpin atau dapat diartikan sebagai suatu pengurusan.

Pengertian manajemen secara umum adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur sesuatu yang sedang dikerjakan baik secara individu maupun secara kelompok. (Sulasm,2020:1). Menurut Sulasm manajemen dinilai sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang sudah di rencanakan atau ditentukan baik individu maupun secara kelompok. Dalam hal ini manajemen mengarah kepada suatu pengurusan, pengaturan, memimpin ,membimbing dilakukan terhadap orang lain (pihak lain) dalam rangka mencapa iusaha yang di tujuh pada arah tertentu. Istilah manajemen mengarah kepada suatu pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara tepat guna dengan dan melalui pelaksanaan orang lain. Manajemen adalah suatu kemampuan dan keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan baik yang dilakukan bersama orang lain ataupun melalui orang lain dalam mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas, maka manajemen meliputi suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dimana di dalamnya mencapai tujuan

tersebut diadakanlah aktivitas yang telah disusun sebelumnya. Aktivitas yang disusun berupa suatu kebijaksanaan tentang apa yang harus dilaksanakan, menetapkan cara bagaimana melaksanakannya, memahami bagaimana harus melaksanakan serta mengukur efektifitas dari setiap usaha yang dicapai. Termasuk perntingnya menetapkan dan memelihara suatu keadaan lingkungan yang memberikan tanggapan ekonomis, sosial politik serta pengendaliannya.

1. Teori Sistem (*System Theory*). Teori ini bahwa sekolah sebagai lembaga yang dapat ditanggapi sebagai suatu sistem secara menyeluruh yang terdiri atas beberapa bagian atau sub-sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dengan sistem tersebut akan berhubungan dengan lingkungannya dalam proses transformasi input sumber daya menjadi output sehingga sekolah sebagai lembaga adalah sebuah sistem yang terbuka.
2. Teori Kemungkinan (*Contingency Theory*). Teori kemungkinan melihat bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk melakukan tindakan manajemen yang dapat sesuai untuk semua situasi. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian- penyesuaian dari seorang kepala sekolah sebagai manajer organisasi sekolah dalam kerangka manajerial yang dijalankannya dengan situasi yang dihadapi.

Dari Teori Postman dan Weingartner, teori sistem (*system theory*) dan teori kemungkinan (*contingency theory*) di atas, dapat dipahami bahwa manajemen Kurikulum 2013 memerlukan penyesuaian-penyesuaian terhadap

realitas sosial yang muncul dalam kegiatan manajemen kurikulum tersebut. Oleh karena itu, manajemen Kurikulum 2013 dipandang sebagai sesuatu yang akomodatif terhadap berbagai realitas sosial yang muncul dalam kegiatan manajemen kurikulum termasuk dalam memahami perbedaan individu (*individual differences*) yang ada pada siswa. Sementara itu, dengan mendudukan manajemen sebagai sebuah stimulus yang memperkuat pelaksanaan Kurikulum 2013 yang nantinya menuntut respon positif dari siswa sebagai obyek materialnya, teori behaviorisme purposif yang dikembangkan oleh Tolman menarik untuk dikaitkan dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa bahwa stimulus dan respon adalah dua sisi yang saling terkait satu sama lain yang menurutnya bahwa kognisi manusia selalu bekerja antar-rangsangan dan respon. Suatu hal yang patut dicatat bahwa teori behaviorisme purposif dari Tolman di atas memiliki dimensi yang luas dari sekedar hubungan stimulus respon tapi lebih daripada itu teori ini menggambarkan bahwa apabila suatu rangsangan menimbulkan respon tertentu, maka rangsangan tersebut akan muncul dalam perspektif yang baru. Selain itu, teori behaviorisme purposif juga memasukkan konsep kognisi ke dalam sistemnya serta melihat perilaku secara keseluruhan. Menurut Tolman, kognisi manusia selalu bekerja antara rangsangan dan respon sehingga seseorang selalu membuat satu peta kognitif pembelajaran berupa ganjaran yang ditentukan lalu mencari cara lain untuk mendapatkan ganjaran yang sama. Oleh karena itu, manajemen Kurikulum 2013 dipandang sebagai sesuatu yang akomodatif terhadap berbagai realitas sosial yang

muncul dalam kegiatan manajemen kurikulum termasuk dalam memahami perbedaan individu (*individual differences*) yang ada pada siswa.

Manajemen berbasis sekolah adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung sehingga sekolah memiliki tanggung jawab dalam menentukan program-program sekolah. MBS merupakan bentuk reformasi desentralisasi yang mendorong adanya partisipasi demokratis.

Tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Implementasi MBS menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisiensikan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. MBS memberi peluang pada kepala sekolah dan guru serta peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki.

Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien (Griffin,2012:41). Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu. Manajemen sebagai keahlian dalam membangkitkan orang lain agar bersedia melakukan sesuatu(Handoko2000:19). Tak harus seseorang, keahlian manajemen juga dapat dimiliki oleh organisasi maupun kelompok.

Manajemen merupakan fungsi untuk mencapai suatu target melalui perantara, serta melakukan pengawasan (Hilman, 2011: 17). Dengan begitu, tujuan dapat tercapai bersama.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai ilmu manajemen tersebut, pengertian manajemen tidak jauh dari usaha untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi. Ada tujuh unsur pendidikan menurut Usman (2009) dan Henry Fayol 6 M yaitu sebagai berikut:

1. Man (Manusia), berperan sebagai manpower Dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Sumbangan tenaga manusia disini dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan.
2. Material (Barang), material digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
3. Machine (Mesin), merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga. Baik itu peralatan yang modern maupun peralatan yang masih bersifat konvensional.
4. Money (Uang), Money /modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang.
5. Method (Metode), pemilihan dan penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya Inefisiensi dan pemborosan. Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru

sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.

6. *Market* (Pasar), adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi, dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
7. *Time* (Waktu), merupakan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.

Adanya unsur dalam manajemen di atas dapat berguna dalam banyak hal, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Manajemen ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan baik untuk pribadi maupun organisasi.
- b. Berguna untuk mendapatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan usaha atau bekerja.
- c. Setiap unturnya harus dipenuhi dengan baik karena memiliki hubungan yang erat. Jika salah satunya tidak dijalankan maka dapat mempengaruhi unsur lainnya sehingga tujuan bisa tidak tercapai.
- d. Dapat membuat perencanaan yang cerdas agar mampu bersaing dengan kompetitor lainnya.
- e. Mudah dalam pengawasan dan untuk jangka panjang karena jika awalnya sudah diatur dengan baik, maka pelaksanaan nantinya akan lebih mudah dilakukan.

Dari penjelasan diatas unsur manajemen yang perlu dipahami dengan baik sehingga bisa menerapkan semua bagian-bagian tersebut dengan baik. Setiap unsur saling terkait sehingga seluruhnya perlu dilakukan agar bisa memmanage semua usaha dengan mudah.

2.1.2. Implementasi

Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untukmelaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Wahab (2014:64) adalah “*to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Sedangkan menurut Mulyadi (2015:50), implementasi merupakan suatu hal untuk memahami suatu proses implementasi dimana tujuan utama dalam proses implementasi sebagai suatu hubunga yang saling berkaitan pada penerapan suatu kebijakan serta memahami suatu proses penerapan yang telah disesuaikan dengan suatu rencana atau standar yang telah ditetapkan

yang akhirnya untuk mengetahui hambatan dan masalah yang akan muncul dalam proses implementasi.

Menurut Widodo (2013: 88) Implementasi merupakan suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok). Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan.

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

Teori Implementasi Edward III (2012:1) menyatakan bahwa implementasi merupakan proses yang krusial karena seberapa baiknya suatu kebijakan kalau tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik implementasinya maka apa yang menjadi tujuan implementasi kebijakan tidak akan terwujud. Dalam pelaksanaannya, suatu implementasi kebijakan tidak

selalu berjalan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Untuk mendeskripsikan secara jelas variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan implementasi serta guna penyederhanaan pemahaman Edward III menyatakan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi, antara lain yaitu, faktor:

(a) komunikasi, (b) sumberdaya, (c) disposisi dan (d) struktur birokrasi.

a. Komunikasi

Menurut Edward III (2012: 97) komunikasi dijelaskan sebagai “ suatu proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan”. Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar semua pelaku kebijakan dapat memahami apa yang harus mereka siapkan dan lakukan untuk melaksanakan suatu kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Edward III komunikasi dalam implementasi memiliki beberapa dimensi, yaitu (*transmission*), kejelasan (*clarity*) dan konsistensi (*consistency*).

1. Dimensi transmisi mengartikan agar suatu kebijakan publik dapat disampaikan tidak hanya kepada pelaksana (*implementors*) kebijakan tetapi juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Dimensi kejelasan (*clarity*) mengartikan kebijakan yang ditransmisikan kepada orang pelaksana dimana target satu grup dan pihak lain yang

berkepentingan secara jelas sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, sasaran, serta substansi dari kebijakan publik tersebut sehingga masing-masing akan mengetahui apa yang harus dipersiapkan serta dilaksanakan untuk mensukseskan kebijakan tersebut secara efektif dan efisien.

3. Dimensi konsistensi (*consistency*) diperlukan kebijakan yang diambil tidak jelas membuat bingung pelaksana kebijakan, target grup dan pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Sumberdaya

Edward III menyatakan bahwa faktor sumberdaya mempunyai fungsi penting dalam implementasi suatu kebijakan. Menurut Edward III sumber daya tersebut ada beberapa yaitu sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan dan sumber daya kewenangan.

1. Sumberdaya Manusia. Sumber daya manusia adalah salah satu bagian yang mempengaruhi keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan. Edward III menyatakan bahwa "*probably the most essential resources in implementing policy is staff*". Kemudian menambahkan "*no matter how clear and consistent implementation order are and no matter accurately they, dimensi transmisi are transmitted, if personnel responsible for carrying out policies lack the resources to do an effective job, implementing will not effective*".
2. Sumberdaya Anggaran. Edward III menyatakan dalam kesimpulan studinya bahwa "*budgetary limitation, and citizen opposition limit the*

acquisition of adequate facilities. This in turn limits the quality of service that implementors can provide to the public". Menurut keterbatasan anggaran yang tersedia menyebabkan kualitas pelayanan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat juga terbatas. Kemudian Edward III menyatakan bahwa "*new towns studies suggest that the limited supply of federal incentives was a major contributor to the failure of the program*". Dimana, terbatasnya insentif yang diberikan kepada implementor merupakan penyebab utama gagalnya pelaksanaan program. Dan menyimpulkan bahwa terbatasnya sumber daya anggaran akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Disamping program tidak bisa dilaksanakan dengan optimal, keterbatasan anggaran menyebabkan disposisi para pelaku kebijakan rendah.

3. Sumberdaya Peralatan. Edward III menyatakan bahwa sumberdaya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan yang meliputi gedung, tanah, dan sarana yang semuanya akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan. Edward III menambahkan: *Physical facilities may also be critical resources in implementation. An implementor may have sufficient staff, may understand what he supposed to do, may have authority to exercise his task, but without the necessary building, equipment, supplies and even green space implementation will not succeed*
4. Sumberdaya Kewenangan. Sumberdaya lain yang cukup penting dalam

menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan adalah kewenangan. Menurut Edward III: Kewenangan (*authority*) yang cukup untuk membuat keputusan sendiri yang dimiliki oleh suatu lembaga akan mempengaruhi lembaga itu dalam melaksanakan suatu kebijakan. Kewenangan ini menjadi penting ketika mereka dihadapkan suatu masalah dan mengharuskan untuk segera diselesaikan dengan suatu keputusan. Oleh karena itu, Edward III menyatakan bahwa pelaku utama kebijakan harus diberi wewenang yang cukup untuk membuat keputusan sendiri untuk melaksanakan kebijakan yang menjadi kewenangannya.

c. Disposisi

Pengertian disposisi menurut Edward III dikatakan sebagai “kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan”. Edward III mengatakan bahwa: jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, para pelaksana (*implementors*) tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan tersebut, tetapi mereka juga harus mempunyai kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Faktor-faktor yang menjadi perhatian Edward III mengenai disposisi dalam implementasi kebijakan terdiri dari:

1. Pengangkatan birokrasi. Disposisi atau sikap pelaksanaannya akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan bila personel yang ada tidak melaksanakan kebijakan yang

diinginkan oleh pejabat-pejabat yang lebih atas. Karena itu, pengangkatan dan pemilihan personel pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan, lebih khusus lagi pada kepentingan warga masyarakat.

2. Insentif merupakan salah-satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah sikap para pelaksana kebijakan dengan memanipulasi insentif. Pada dasarnya orang bergerak berdasarkan kepentingan dirinya sendiri, maka memanipulasi insentif oleh para pembuat kebijakan mempengaruhi tindakan para pelaksana kebijakan. Dengan cara menambah keuntungan atau biaya tertentu mungkin akan menjadi faktor pendorong yang membuat para pelaksana menjalankan perintah dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya memenuhi kepentingan pribadi atau organisasi.

d. Struktur birokrasi

Ripley dan Franklin (2012:149-160) mengidentifikasi enam karakteristik birokrasi sebagai hasil pengamatan terhadap birokrasi di Amerika Serikat, yaitu:

1. Birokrasi diciptakan sebagai instrumen dalam menangani keperluan-keperluan publik (*public affair*).
2. Birokrasi merupakan institusi yang dominan dalam implementasi kebijakan publik yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dalam setiap hierarkinya.
3. Birokrasi mempunyai sejumlah tujuan yang berbeda.
4. Fungsi birokrasi berada dalam lingkungan yang kompleks dan luas
5. Birokrasi mempunyai naluri bertahan hidup yang tinggi dengan begitu

jarang ditemukan birokrasi yang mati.

6. Birokrasi bukan kekuatan yang netral dan tidak dalam kendali penuh dari pihak luar.

Meskipun sumber-sumber untuk mengimplementasikan suatu kebijakan cukup dan para pelaksana (*implementors*) mengetahui apa dan bagaimana cara melakukannya, serta mempunyai keinginan untuk melakukannya, namun Edward III menyatakan bahwa “implementasi kebijakan bisa jadi masih belum efektif karena ketidakefisienan struktur birokrasi”. Struktur birokrasi ini menurut Edward III mencangkup aspek-aspek seperti struktur birokrasi, pembagian kewenangan, hubungan antara unit-unit organisasi dan sebagainya. Terdapat dua karakteristik utama dari birokrasi yakni: “*Standard Operational Procedure (SOP)* dan *fragmentasi*”. Dimana, *Standard operational procedure (SOP)* merupakan perkembangan dari tuntutan internal akan kepastian waktu, sumber daya serta kebutuhan penyeragaman dalam organisasi kerja yang kompleks dan luas.

Implementasi kejelasan standar operasi baik menyangkut mekanisme, system dan prosedur pelaksanaan kebijakan, pembagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan, dan tanggung jawab diantara pelaku, dan tidak harmonisnya hubungan diantara organisasi pelaksana satu dengan yang lainnya ikut serta menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Namun, berdasarkan hasil penelitian Edward III menjelaskan bahwa: SOP sangat mungkin dapat menjadi kendala bagi implementasi kebijakan baru yang membutuhkan cara-cara kerja baru atau tipe personil baru untuk melaksanakan kebijakan. Dengan demikian,

semakin besar kebijakan membutuhkan perubahan dalam cara yang lazim suatu organisasi, semakin besar pula probabilitas SOP menghambat implementasi.

Fragmentasi merupakan penyebaran tanggung jawab suatu kebijakan kepada beberapa badan yang berbeda sehingga memerlukan koordinasi. Edward III mengatakan bahwa: struktur birokrasi yang terfragmentasi (terpecah-pecah atau tersebar) dapat meningkatkan gagalnya komunikasi, karena kesempatan untuk instruksinya terdistorsi sangat besar. Semakin terdistorsi dalam pelaksanaan kebijakan, semakin membutuhkan koordinasi yang intensif”.

Berdasarkan tataran praktis, konsep dasar Implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Menurut Widodo (2013: 98) Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

1. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
2. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
3. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Implementasi pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya. Menurut Syahida (2014:13) beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu:

1. Kualitas kebijakan itu sendiri.
2. Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran).
3. Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).
4. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya).
5. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak).
6. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan

menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

2.1.3. Kurikulum 2013

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat didalamnya.

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pekungannya suatu kurikulum yang akan diterapkan harus memiliki kerangka dasar. Kerangka dasar adalah pedoman yang digunakan untuk mengembangkan dokumen kurikulum, implementable kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Kerangka dasar juga digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum tingkat nasional, daerah, hingga satuan pendidikan. Edward A. Krug yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin menjelaskan bahwa *a curriculum consists of the means used to achieve or carry our given purposes of schooling* . Maksudnya kurikulum merupakan cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah. Maksudnya dalam kurikulum terdapat cara yang dapat digunakan

untuk mencapai tujuan pendidikan.

Yani (2014: 45) menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang maksudnya tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik, strategi dan metode yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk menyatukan suatu informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementable dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat alat pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah salah satu bagian komponen pendidikan, dan merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan serta cukup menentukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memuat berbagai hal komponen yang akan dijadikan suatu hal acuan dalam suatu kegiatan pembelajaran dan sarana pelatihan yang meliputi meliputi; tujuan, isi, organisasi, strategi dan evaluasi. Memahami makna singkat ini maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya selalu terbuka dan siap menerima perubahan dan perbaikan pada saat tertentu, tujuannya adalah untuk disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman guna mencapai hasil yang maksimal. Indonesia mengalami beberapa perubahan kurikulum sejak

masa Orde Lama sampai saat ini. Kurikulum yang terbaru saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan perubahan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi serta menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik untuk menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan peserta didik. Karakteristik pendekatan ini adalah peserta didik didorong untuk selalu berpikir analitis dan kritis dalam memahami, mengidentifikasi, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi-materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Selama ini sistem pendidikan hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan peserta didik padahal pada zaman modern ini, jika peserta didik hanya berbekal pengetahuan saja maka mereka belum siap untuk berkompetisi secara global. Perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 memadukan tiga ranah dalam proses pembelajarannya yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik tidak hanya

memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga sikap dan keterampilan yang seimbang. Ketiga hal tersebut dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat seimbang. Zaman telah berubah dan mau tidak mau kurikulum juga terkena imbasnya. Saat ini yang dituntut adalah kurikulum yang lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hapalan semata. Kesenjangan kurikulum yang ada pada konsep kurikulum sebelumnya dengan konsep ideal yang diinginkan. Kurikulum 2013 yang dikembangkan saat ini mengarah ke konsep ideal dimaksud.

Tabel 2.1 Aspek Kurikulum 2013

Aspek	Kondisi Saat Ini	Kondisi Ideal
Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum sepenuhnya mengembangkan pendidikan karakter. 2. Belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan. 3. Pengetahuan lepas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkarakter mulia. 2. Keterampilan yang relevan. 3. Pengetahuan pengetahuan terkait.
Materi Pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum berhubungan dengan kompetensi yang dicapai. 2. Beban belajar yang terlalu berat, terlalu luas dan kurang mendalam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebaiknya relevan dengan kompetensi yang dicapai. 2. Materi esensial sebaiknya dengan sesuai perkembangan anak.
Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya satu arah yaitu berpusat pada guru (<i>teachercentered learning</i>) 2. Pembelajaran bersifat berorientasi pada buku bacaan. 3. Buku bacaan hanya memuat bahasan materi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya berpusat pada peserta didik (<i>student centered learning</i>). 2. Sifat pembelajaran yang kontekstual. 3. Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan.

Penilaian	1. Menekan aspek kognitif. Tes menjadi cara yang paling dominan.	Menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional. Penilaian tes dan portofolio saling melengkapi.
Pendidik dan tenaga kependidikan	1. Memenuhi kompetensi profesi saja. 2. Fokus pada ukuran kinerja PTK	1. Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.
Pengelolaan kurikulum	1. Satuan pendidikan mempunyai kebebasan dalam pengelolaan kurikulum. 2. Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah. 2. Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi materi pelajaran.	1. Pemerintah pusat dan daerah memiliki kedali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. 2. Satuan pendidikan Mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah. 3. Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman.

Aspek	Kondisi Saat Ini	Kondisi Ideal
	3. Pengetahuan lepas	
Materi Pembelajaran	1. Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan. 2. Beban belajar terlalu berat. 3. Terlalu luas, kurang mendalam.	1. Relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan. 2. Materi esensial. 3. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat pada guru (<i>teacher centered learning</i>) 2. Sifat pembelajaran yang berorientasi pada buku teks. 3. Buku teks hanya memuat bahasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat pada peserta didik (<i>student centered learning</i>). 2. Sifat pembelajaran yang kontekstual. 3. Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi
Penilaian	Menekankan aspek kognitif. Tes menjadi cara yang paling dominan.	Menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional. Penilaian tes dan portofolio saling melengkapi.
Pendidik dan tenaga kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memenuhi kompetensi profesi saja. 4. Fokus pada ukuran kinerja PTK 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal. 3. Motivasi mengajar
Pengelolaan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satuan pendidikan mempunyai kebebasan dalam pengelolaan kurikulum. 2. Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun Kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah. 3. Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi materi pelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah pusat dan daerah memiliki kedali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan. 2. Satuan pendidikan Mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah. 3. Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman.

Berdasarkan keadaan diatas, dapat dilihat bahwa kondisi pembelajaran sudah tidak sesuai dengan perubahan zaman yang terjadi saat ini. Kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya diharapkan mampu menciptakan kondisi ideal seperti yang tercantum di atas. Kurikulum 2013 memiliki beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, seperti perubahan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Perubahan yang terjadi dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga unggul dalam sikap dan keterampilan. Menyeimbangkan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif agar mereka dapat menghadapi berbagai persoalan dan tantangan untuk masa depan yang lebih baik, kurikulum yang baik sebagai penunjangnya.

2.1.4 Fungsi Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Rusman manajemen kurikulum ialah sebagian suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Rusman, 2014, h. 3). Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 harus didukung oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pokok kegiatan utama manajemen kurikulum meliputi bidang perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan

kurikulum berdasarkan asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data-data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Pengorganisasian kurikulum berdasarkan asumsi bahwa untuk memudahkan pelaksanaan kerja diperlukan suatu kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja. Implementasi kurikulum berdasarkan asumsi bahwa usaha mengaktualisasikan kurikulum tertulis kedalam bentuk pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi bahwa perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi kurikulum saling memberikan informasi balikan yang akurat, sehingga dapat disusun beberapa langkah perbaikan. Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum (Rusman, 2012, h. 3-4). Perencanaan kurikulum menurut Rusman adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu: filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran (Rusman, 2012, h. 21). Pengorganisasian kurikulum merupakan upaya untuk mengelola dan mensinkronisasikan semua program kurikulum pendidikan agar dapat

diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Pengorganisasian kurikulum dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni pendekatan manajemen dan pendekatan akademik. Implementasi kurikulum adalah manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi serangkaian aktivitas pembelajaran. Menurut Hasan ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementable kurikulum, yaitu: karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan. Sementara itu menurut Mars terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementable kurikulum, yaitu: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru adalah unsur yang utama (Rusman, 2012, h. 74).

Evaluasi kurikulum adalah proses pengukuran keberhasilan kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan program- program kurikulum. Evaluasi ini pada umumnya berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan prestasi lembaga, pendidik, dan peserta didik melalui program- program pendidikan yang telah dilaksanakan. Empat pertanyaan pokok pengembangan kurikulum, yakni:

- a. Tujuan apa yang harus dicapai sekolah?
- b. Bagaimanakah memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan itu?
- c. Bagaimanakah bahan disajikan agar efektif diajarkan?
- d. Bagaimanakah efektivitas belajar dapat dinilai?

Menurut Syaodih (2014: 89) tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal, pertama perkembangan tuntutan, keutuhan kondisi masyarakat. Kedua, didasarioleh pemikiran-pemikiran terarah pada pencapaian-pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Adapun kategori tujuan pendidikan, yaitu tujuan umum dan khusus, jangka panjang, menengah, dan pendek (Syaodih, 2012, h. 103).

Materi atau program dalam kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum atau konten kurikulum itu sendiri. Uhbiyati mengemukakan bahwa istilah metode secara sederhana sering diartikan cara yang cepat dan tepat. Secara etimologis, kata metode berasal dari kata *meta* dan *hodos* yang sering diartikan dengan *melalui* dan *jalan* dalam mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu menurut Tafsir suatu metode senantiasa hasil eksperimen yang telah teruji. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Majid implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rencana tertulis (Majid, 2014, hal.7). Implementasi kurikulum 2013 di lembaga pendidikan adalah wujud dari diterapkannya kurikulum 2013 di lembaga pendidikan Indonesia.

2.2. Kerangka Konseptual

Ditinjau dari pengertiannya, kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan ataupun kaitan yang terjadi antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang akan diteliti. Adanya kerangka ini juga memiliki tujuan yakni untuk memberikan petunjuk kepada peneliti terutama dalam hal menentukan rumusan masalah. Kerangka ini juga biasanya digunakan untuk menyusun pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan petunjuk empiris.

Teori Postman dan Weingartner menyatakan bahwa sekolah memiliki seperangkat fungsi esensial yang terdiri atas penstrukturan waktu, penstrukturan aktivitas yang harus diikuti oleh siswa, pendefinisian kecerdasan, kemampuan intelektual, prestasi, dan perilaku yang baik, penilaian, pemisahan peran dan tanggung jawab antara guru dan siswa, supervise dan pengawasan terhadap siswa, serta peranggungjawaban. Di samping fungsi esensial, Teori Postman dan Weingartner menegaskan bahwa konvensi merupakan suatu hal yang tidak boleh dilupakan dalam implementasi fungsi esensial tersebut karena dari situ lahir proses aktual dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013, perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan penilaian kurikulum. Manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 difokuskan pada

tiga fungsi manajemen dalam manajemen kurikulum yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan penilaian (*evaluating*).

Kurikulum adalah salah satu komponen alat pendidikan, dan merupakan faktor yang tidak bisa terabaikan serta cukup menentukan dalam upaya pencapaiantujuan pendidikan. Kurikulum memuat berbagai komponen yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan pengajaran dan latihan meliputi; tujuan, isi, organisasi, strategi dan evaluasi. Memahami makna singkat ini maka dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya selalu terbuka dan siap menerima perubahan dan perbaikan pada saat tertentu, tujuannya adalah untuk disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman guna mencapai hasil yang maksimal. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga sikap dan keterampilan yang seimbang. Ketiga hal tersebut dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat seimbang. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi berbasis sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, sesungguhnya Kurikulum 2013 merupakan suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang produktif, inovatif, kreatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi agar peserta didik dapat menghadapi tantangan dan persoalan di zaman yang

semakin maju untuk masa depan yang lebih baik. Manajemen sekolah meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan. Pelaksanaan kurikulum adalah proses memberikan kepastian bahwa proses belajar-mengajar telah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang diperlukan hingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penilaian kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

2.3. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu dan penelitian tentang manajemen serta kurikulum khususnya Kurikulum 2013 sebagai dua hal yang menjadi kerangka dasar dari pelaksanaan penelitian ini suatu fenomena ilmiah yang cukup banyak terekam dalam berbagai literatur dan media. Kenyataan ini menggambarkan bahwa kajian tentang manajemen Kurikulum 2013 memiliki suatu dimensi teoretis praktis yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan suatu corak tersendiri dan berbeda dari kajian dan penelitian yang telah ada sebelumnya sebagai suatu pengembangan analisis yang merupakan ciri tradisi ilmiah dari masa ke masa.

Pada kajian pustaka ini, juga digambarkan tentang relevansi pokok permasalahan yang diteliti dengan sejumlah teori yang telah ada.

1. Nukrawati dalam penelitian tesis yang berjudul "*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 pada SDN 394 Sakkoli Kecamatan Sajoanging*"

Kabupaten Wajo” menemukan guru masih merasa kesulitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di SDN 394 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Menurut mereka kurikulum ini tidak terlalu berbeda dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hanya untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan suatu corak tersendiri dan berbeda dari kajian dan penelitian yang telah ada sebelumnya sebagai suatu pengembangan analisis yang merupakan ciri tradisi ilmiah dari masa ke masa. Pada kajian pustaka ini, juga digambarkan tentang relevansi pokok permasalahan yang diteliti dengan sejumlah teori yang telah ada.

2. Taufik Rizki Sista dalam penelitian tesis yang berjudul *“Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Migas Cepu”* menemukan bahwa manajemen kurikulum SMK Migas Cepu memiliki konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dimana segala aktivitas peserta didik mengacu pada kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, manajemen kurikulum mengacu fungsi-fungsi.
3. Besse Nukrawati dalam penelitian tesis yang berjudul *“Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 pada SDN 394 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo”* menemukan guru masih merasa kesulitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di SDN 394 Sakkoli Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Menurut mereka kurikulum ini tidak terlalu berbedadengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

hanya ada perubahan yang terjadi yang menuntut guru untuk lebih giat lagi agar kurikulum ini dapat terlaksana dengan baik.

4. Siti Charunnisa Sinaga dalam penelitian tesis yang berjudul “ Analisis Manajemen Pengembangan Minat Dan Bakat Masuk Perguruan Tinggi Favorit”Manajemen pengembangan minat dan bakat siswa untuk masuk perguruan tinggi favorit.di SMA Taman Siswa.
5. Bashori dalam penelitian tesis yang berjudul “*Manajemen Perubahan KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri*” menemukan bahwa proses manajemen implementable kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 di atas, menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen yang biasa disebut dengan istilah *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* berperan penting dalam pelaksanaan implementasi kurikulum.

Dari berbagai literatur di atas, pembahasa tentang Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 secara khusus belum dibahas sehingga penelitian ini bisa menjadi suatu penelitian yang memberikan sudut pandang yang berbeda dengan berbagai penelitian yang telah ada sebelumnya yang dalam hal ini adalah memberikan spesifikasi dari manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan penilain kurikulum, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian lapangan yang data-datanya diambil dari lokasi penelitian (Field Research). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang akan mendeskripsikan data yang terkumpul dengan menekankan pada proses analisis data secara induktif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi,2018:157) Selanjutnya Sukardi juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif penelitian merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bias bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas (Prasetia, 2022:24). Creswell (dalam Prasetia, 2022:31) menjelaskan bahwa jenis-jenis penelitian kualitatif ada tujuh jenis dan bentuk penelitian yaitu salah satunya adalah studi kasus yaitu analisis mendalam dalam kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi yang lain, dimana sifat masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami saat ini.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga SD Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar, seperti kepala sekolah, peserta didik dan guru. Informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan berbagai fenomena yang muncul ke permukaan. Fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup (konteks) penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan perencanaan kurikulum oleh kepala sekolah, pelaksanaan dan penilaian kurikulum yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiono,2019:35).

Dalam pengumpulan data, para informan atau yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru SD Guppi yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan serta penilaian yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penulisan tesis sesuai dengan judul, maka penulis menetapkan SD Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar sebagai lokasi penelitian yang letaknya di jalan Medan Pematang Siantar.

Desa Sipispis, Propinsi Sumatera Utara. Alasan penulis ingin meneliti di sekolah tersebut karena permasalahan yang akan diteliti terdapat di sekolah tersebut dan peneliti tertarik dengan manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai sejak bulan November 2022 sampai dengan April 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022/2023								
		Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan judul									
2	Penulisan proposal									
3	Bimbingan proposal									
5	Seminar proposal									
6	Pengumpulan Data									
7	Analisis Data									
8	Penyusunan Laporan Tesis									
9	Laporan Tesis									

3.4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan sebagai pedoman wawancara, observasi, dan catatan lapangan, serta alat bantu lain seperti foto, rekaman, dan dokumentasi. Tetapi fungsinya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument.

3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti adalah observasi, studi dokumen, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mencari informasi data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, mencatat secara sistematis dari fenomena-fenomena yang ada di SD Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar, berkaitan dengan manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar. Maka dalam hal ini peneliti hadir di suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana fenomena, aktifitas, kegiatan-kegiatan yang mendukung manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar. Untuk itu, proses observasi ini dilaksanakan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan reliabilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang tinggi. Observasi dimaksud untuk melihat secara langsung manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Uswatun Hasanah tersebut dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara peneliti sebagai instrument kunci yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai adalah kepala

sekolah dan guru menejemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Usawatun Hasanah yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maka dalam penelitian ini wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Untuk Teknik wawancara fleksibel, peneliti menyesuaikan waktu informan agar pemberi informasi lebih nyaman dan tidak mempengaruhi aktivitas yang dimilikinya. Melalui wawancara tertutup atau terbuka, peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan informan yakni kepala sekolah dan guru menejemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Usawatun Hasanah. Agar proses wawancara berlangsung efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berhubungan dengan menejemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Usawatun Hasanah. Sifatnya tidak menyulitkan informan untuk menjawabnya, dan memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menyatakan harapan dan keinginan untuk ke depannya dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menejemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD GUPPI Usawatun Hasanah Pematang Siantar.

c. Dokumentasi

Dokumen ada dua pengertian, yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, seperti surat keputusan, buku pedoman, buku panduan, majalah, kegiatan, aktifitas, program, naskah tertulis yang berkaitan dengan menejemen sekolah dalam

implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Usawatun Hasanah Pematang Siantar. Kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, menejemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Usawatun Hasanah Pematang Siantar . Maka dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk meneliti ataupun mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan menejemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Usawatun Hasanah Pematang Siantar.

3.6. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang menurut (Moleong, 2018:103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi data tersebut ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dengan demikian, analisis data di sini adalah proses pemberian makna kepada data yang diperoleh dari lapangan dengan melakukan pengaturan, pengelompokan, mengurutkan dan sebagainya sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan diharapkan dapat menghasilkan teori baru. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, teknik ini menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip (Sugiyono, 2018:221) diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

- 1) Reduksi data, yakni sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan yang ada kaitannya dengan sarana prasarana.

- 2) Penyajian data, yakni adalah merupakan proses pemberian sekumpulan informasi tentang sarana prasarana yang sudah disusun guna memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan secara naratif dan dibantu dengan penggunaan tabel dan bagan atau skema, baik berupa matriks, grafik, jaringan kerja lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami terkait dengan manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Usawatun Hasanah Pematang Siantar.
- 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, yakni: data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Usawatun Hasanah Pematang Siantar, yang diperoleh melalui hasil observasi di lapangan dan wawancara kepada petugas yang terkait, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.

3.7. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sering difokuskan pada uji validitas. Dalam hal ini, temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi

pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2018:270-277) menyatakan, uji keabsahan data dalam menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif harus didasarkan pada empat kriteria, yaitu :

- 1) Kredibilitas (credibility), kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan apabila data belum lengkap. Kemudian, apabila ada hal-hal yang belum dapat diketahui tentang data yang berhubungan dengan manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Usawatun Hasanah, perlu dilakukan peningkatan ketekunan dalam penelitian. Dalam pengujian data perlu dilakukan dengan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu gunanya untuk memastikan kredibilitas data yang dikumpulkan. Di sisi lain, peneliti perlu mengadakan membercheck terhadap semua data yang dihimpun dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila ditemukan perbedaan yang sangat tajam, peneliti harus melakukan diskusi terhadap semuanya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
- 2) Keteralihan (transferability), keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Pembaca laporan peneliti ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam manajemen sekolah implementasi kurikulum 2013 di SD Guppi Usawatun Hasanah, sebenarnya agar hasil penelitiandapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada

konteks atau situasi lain yang sejenis.

- 3) Ketergantungan (*dependability*), ketergantungan adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Kepastian atau konfirmasi (*confirmability*), kepastian data harus dipercaya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan. Dengan melakukan konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data tersebut dapat dipercaya.

Berdasarkan empat kriteria di atas, maka dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan terlebih dahulu akan dilakukan dengan berbagai pendekatan supaya data yang diperlukan mudah diperoleh. Berikutnya melakukan triangulasi dengan mendapatkan data berulang-ulang sehingga data yang diperoleh benar, dan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Selanjutnya melakukan pengecekan data. Akhirnya dengan berpedoman pada hasil catatan pengamatan (observasi), studi dokumen dan wawancara, maka diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat SD Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar

SD Swasta Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar berdiri mulai dari tahun 1966, dan setelah selesai di bangun langsung di resmikan dan mulai menerima siswa kelas 1. Pematang Siantar secara lokasi wilayah berada di Jl Medan KM 4,5 namun secara pencatatan asset berada pemerintahan kota Pematang Siantar, setelah pembangunan gedung sekolah yang hanya terdiri dari 3 lokal kelas serta kantor guru serta beberapa unit rumah dinas sekolah, maka SD Guppi Pematang Siantar yang berada di Jalan Pematang Siantar mulai beroperasi.

Luas tanah SD Swasta Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar adalah \pm 3400 meter persegi, kini mempunyai 6 kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 unit ruang guru, serta memiliki 2 unit rumah dinas yaitu untuk penjaga sekolah dan kepala sekolah, saat ini fungsinya di alihkan menjadi gudang dan gedung pusat kegiatan siswa seperti ruang UKS, Pramuka, dan Kantin Sekolah, mempunyai 13 orang tenaga pendidikan dan 3 orang tenaga kependidikan yang bertugas sebagai operator, penjaga perpustakaan dan penjaga sekolah. SD Swasta Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar.

Semua kendala yang dihadapi pada awal pendirian tidak membuat pendiri Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar menjadi surut, berkat dukungan masyarakat setempat menjadikan sekolah ini berdiri dan semakin

berkembang dengan bertambahnya kelas dan siswa serta prestasi yang dicapai sekolah tersebut.

4.1.2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar
Alamat : Jalan Medan km 4,5 RT/RW : 1/2
Kelurahan : Sumber Jaya
Kecamatan : Siantar Martoba
Kota : Pematang Siantar
Provinsi : Sumatera Utara
Kode Pos : 21138
Posisi Geografis : L.29957 ,B.990826
Email : guppi_sd46@yahoo.com
No.Telepon/Fax : 082163585171
No. Izin Operasional : 21-6/I.05/A/1992
NPSN : 10211876
NSSS : 00002076306034
Bank : SUMUT
NPWP : 003207065117000
Waktu : Pagi
Sumber Daya : PLN Daya 9000 Watt
Sumber Air : Ledeng /PAM
Akses Internet : Telkom Speedy No. Pelanggan 9014004990532
Jenjang Akreditasi : B
Nomor Akreditasi : Ma 030374 / 01 Nopember 2016
Kurikulum : Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

4.1.3. Visi Misi Sekolah

4.1.3.1 Visi Sekolah

Membangun prestasi dan menciptakan kelulusan yang memiliki kompetensi dan kecakapan hidup percaya diri tampil dimasyarakat serta menjadi manusia beriman bertaqwa serta berbudaya bangsa Indonesia.

4.1.3.2. Misi Sekolah :

Adapun Misi Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar adalah sebagai berikut:

1. Mengajak peserta didik senantiasa mencintai ilmu dan senantiasa belajar dan bekerja keras, melalui bimbingan guru kelas.
2. Membimbing peserta didik agar kreatif dalam proses belajar mengajar.
3. Membina peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang berbudidanda bertanggung jawab sesuai nilai-nilai kebenaran.
4. Memberikan pengetahuan yang berkualitas kepada peserta didik sesuai dengan paradigma baru pendidikan.
5. Melengkapi peserta didik dengan ketrampilan yang berkualitas sesuai kebutuhan dan potensi untuk mengembangkan dirinya di masa depan.
6. Menanamkan rasa kebersamaan dan solidaritas demi demokrasi sekolah daerah lingkungan tempat tinggal.

4.1.4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Dengan demikian, dalam sebuah lembaga pendidikan peran guru sangatlah strategis dan merupakan kunci keberhasilan. Gurulah yang akan menentukan kemajuan dan kemunduran sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya tenaga pendidik seperti ini diharapkan proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang baik dan berkualitas. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar berjumlah 16 orang pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 13 orang tenaga pendidik dan 3 orang tenaga kependidikan.

Tabel 4.1 Nama Guru dan Staf Pegawai SD GUPPI Uswatun Hasanah

No.	Nama PTK	Jabatan	Pendidikan
1	KHODIZAH PURBA, S.Pd.I	KEPALA SEKOLAH	S1
2	ARIADI, S.Pd.I	GURU KELAS	S1
3	SITIE YOHANA S.Pd	GURU KELAS	S1
4	SADDIAH HASIBUAN S.E	GURU KELAS	S1
5	RATNIDAR PURBA, S.Pd.SD	GURU KELAS	S1
7	DEWI ISLIANA, S.Pd	GURU KELAS	S1
8	MARIA ULFA, S.Pd	GURU KELAS	S1
10	SANTIYANI DAMANIK, S.Pd	GURU KELAS	S1

11	SITI NURSYAHIDAH S.Pd	PAI/BP	S1
12	NURAINI, S.Pd	MAPEL	S1
13	MAYA ROHIJAH, S.Pd	PJOK	S1
14	MUHAMMAD ABDUH	OPRATOR	S1
15	NURWAHIDAH REZKY	TENAGA KEBERSIHAN	D3
16	SOFYAN EFENDI HASIBUAN	PENJAGA KEAMANAN	SMA

Tabel 4.2. Data Pendidik Dan Teanaga Kependidikan

NO	GURU & TENDIK	JUMLAH	KEADAAN SEKARANG				KEKURANGAN	
			ASN	HONOR DINAS	P3K	HONOS BOS/ KOMITE	ASN	P3K
1	KEPALA SEKOLAH	1				1		
2	GURU KELAS	7				7		
3	AGAMA ISLAM	1				1		
4	KRISTEN PROTESTAN							
5	KRISTEN KATHOLIK							
6	HINDU							
7	BUDDHA							
8	PENJASORKES	1				1		
9	PENJAGA SEKOLAH	1				1		
10	OPERATOR	1				1		
11	GURU MAPEL	1				1		
12	PETUGAS KEBERSIHAN	1				1		

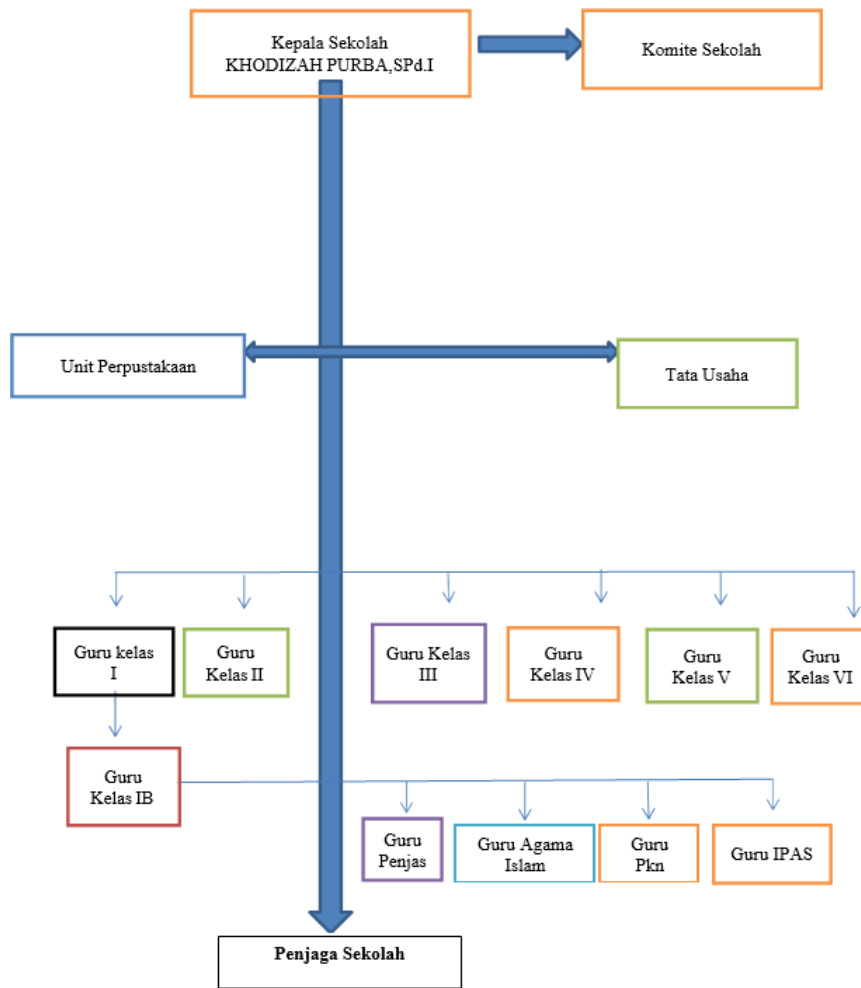
Tabel 4.3.Data Siswa

JUMLAH SISWA	ROMBEL	SISW A
KELAS 1	2	45
KELAS 2	1	27
KELAS 3	1	29
KELAS 4	1	12
KELAS 5	1	27
KELAS 6	1	28
JUMLAH		168

4.1.5. Struktur Organisasi

Keberadaan struktur organisasi dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dan bawahan atau sesama bawahan. Sehingga program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang membawahi satu komponen lain, ada yang membawahi lebih dari satu komponen supaya program dapat terkoordinasi dengan baik.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Guppi Uswatun Hasanah Pematangsiantar



4.1.6. Fasilitas Sekolah sebagai sarana Pembelajaran

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Lapangan Olahraga	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Kamar mandi siswa	2	Baik
8	Kamar mandi guru	1	Baik
9	Kantin	1	Baik

4.2 Hasil Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian ini yakni manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar. Penelitian menganalisis: (1) Manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 yang terdiri dari tiga aspek, yaitu: aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) Kendala-kendala yang dihadapi manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar; dan (3) Upaya mengatasi kendala-kendala pelaksanaan manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikululum 2013 pada Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar.

4.2.1. Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013

4.2.1.1 Perencanaan Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Perencanaan secara umum merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak di capai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Pengertian perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, dalam perencanaan akan terdapat berbagai kegiatan pengujian pada beberapa arah pencapaian, menganalisa seluruh ketidakpastian, menilai kapasitas, menentukan tujuan pencapaian, dan juga menentukan langkah dalam pencapaiannya.

Secara sederhana, pengertian perencanaan adalah suatu proses dalam berpikir secara logis dan pengambilan keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai tindakan yang hendak dilakukan. Hal ini akan membantu setiap pihak dalam memproyeksikan masa depannya dan memutuskan cara terbaik dalam menghadapi situasi yang akan terjadi di masa depan.

Perencanaan merupakan komponen yang penting sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan, karena itu perencanaan harus dilakukan oleh para guru sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dimana implementasi kurikulum 2013 didalam kelas.. Tujuan dalam mengadakan kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan yaitu kurikulum 2013 di SD GUPPI Uswatun Hasanah

Pematangsiantar.

Perencanaan manajemen implementasi kurikulum 2013 di SD GUPPI Uswatun Hasanah di Pematangsiantar. Perencanaan kurikulum 2013 dengan konsep kurikulum 2013 yang menjadi program pendidikan di sekolah, tidak hanya rencana pembelajaran kurikulum mencakup pendekatan pembelajaran yang akan diajarkan dengan berpedoman terhadap silabus yang sudah disediakan dari Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar dan sekolah juga memiliki agenda kegiatan yang disusun khusus sekolah yang dibuat dalam satu tahun ajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Khodizah Purba, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah menyebutkan sebagai berikut:

“Perencanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan meliputi penyusunan konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan dalam satu tahun ajaran dengan berpedoman pada kalender pendidikan yang tersedia dari Dinas Kota Pematang Siantar, penyusunan program Tahunan dan program semester yang disesuaikan dengan keadaan siswa kami yang ada disekolah kemudian penyusunan RPP yang dikembangkan dari Silabus dari Dinas Pendidikan Kota Pematang Siantar”.(Wawancara, 27 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Pernyataan kepala sekolah di atas menjelaskan bahwa perencanaan manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar menerapkan konsep manajemen berbasis sekolah dengan mengkombinasikan kurikulum 2013 dengan ditentukan berpusat pada karakteristik yang ada disekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ariadi, S.Pd yang menyatakan bahwa “Benar, kalau penyusunan program Tahunan dan program semester disesuaikan dengan keadaan siswa kami yang ada disekolah. Kalau masalah RPP jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya memang berbeda. Kami sering melakukan pertemuan terkait RPP ini, karena modal utama seorang guru, kalau tidak RPP kami dilarang masuk mengajar” .(Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hal pertama yang dilakukan adalah kepala sekolah dan tim penyusun kurikulum 2013 melakukan rapat kerja dalam melakukan penyusunan dengan memperhatikan keadaan siswa yang ada dimana pertama dilakukannya adalah penyusunan konsep kurikulum 2013 yang menjadi program disekolah dengan menyesuaikan dengan kalender akademik yang disediakan oleh Dinas Kota Pematangsiantar yang dibuat dalam satu tahun ajaran kemudian dilanjutkan dengan penyusunan program tahunan yang diturunkan dalam program semester kemudian akan dijabarkan dalam RPP dengan menggunakan panduan Silabus dari Dinas Kota Pematangsiantar dimana pembuatan RPP dibuat dalam kegiatan KKG guru yang dilaksanakan setiap minggu dengan disesuaikan dengan kriteria yang mengajar dan karakter siswa yang ada, setelah penyusunan RPP maka dalam kegiatan KKG yang dilaksanakan penyusunan jadwal pelajaran dengan menggabungkan antara muatan wajib dan muatan lokal yang sudah ditentukan disekolah. Kutipan wawancara di atas juga menunjukkan bahwa menurut informan, RPP Kurikulum 2013 berbeda dengan RPP KTSP. Dan mereka sering

melakukan pertemuan terkait dengan RPP, jika mereka tidak memiliki RPP maka tidak diperbolehkan untuk mengajar. RPP merupakan salah satu syarat bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran karena RPP sebagai panduan bagi guru. Hal serupa diungkapkan oleh Siti Yohana, S.Pd mengatakan bahwa”

“Perbedaan RPP Kurikulum 2013 dengan RPP KTSP adalah RPP kurikulum 2013 menekankan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yakni dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan RPP KTSP menekankan pada spek pengetahuan yang dominan saja. Namun, semua RPP prinsipnya sama saja karena pendekatannya berpusat pada siswa”. (Wawancara, 27 Maret 2023, pukul 11.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwaguru tersebut mengetahui bahwa perbedaan dari RPP Kurikulum 2013 dan KTSP terletak pada segi keseimbangan antara *softskill* dan *hardskill* yang wajib dimiliki oleh peserta didik, bahkan dengan kurikulum yang akan diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka. Dimana dalam Kurikulum Merdeka disebut istilah Modul Ajar . Hal ini sebagai perbaikan dari RPP sebelumnya yang menekankan pada aspek pengetahuan. Perbaikan yang ada bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik guna membantunya menghadapi tantangan yang ada di masa depan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nur aini, S.Pd yang mengungkapkan bahwa

“Dalam penyusunan RPP, para guru biasanya mendiskusikan dengantim KKG kemudian setelah melakukan diskusi dan *sharing* guru tersebut membuat RPP sendiri”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 10.00 wib)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam penyusunan RPP para guru sering mendiskusikan dan membuat RPP bersama tim KKG kemudian jika sudah mahir maka mereka bisa membuatnya

sendiri, meskipun ada diantara guru yang hanya *copy paste*. Penyusunan RPP Kurikulum 2013 berdasarkan yang penulis dapatkan mendapatkan beberapa kendala, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Maria Ulfa, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“RPP Kurikulum 2013 lebih rumit dari kurikulum sebelumnya terutama pada penilaiannya. Karena semua aspek dan semua apa yang ditampilkan itu ada nilainya. Sehingga guru merasa kesulitan untuk menilai peserta didik secara keseluruhan sebab waktu yang terbatas. Selain itu, pengetahuan tentang teknik-teknik mengajar yang kurang, daya dukung di sekolah yang masih minim”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 10.00 wib)

Hasil wawancara di atas, memahami bahwa perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 tentu saja memiliki beberapa perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi berdampak pada RPP. Sehingga dalam penyusunan RPP terdapat beberapa hal yang menghambat dan membuat guru merasa kesulitan. Di antaranya waktu yang terbatas untuk menilai setiap peserta didik, kurangnya pengetahuan tentang metode mengajar dalam Kurikulum 2013, serta daya dukung sekolah yang masih minim. Hal ini menjadi hambatan dalam penyusunan RPP. Perencanaan kurikulum 2013 di SD GUPPI Uswatun Hasanah di Pematangsiantar dilaksanakan dengan tahap beberapa tahap, yaitu: penyusunan konsep kurikulum pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan, program tahunan, program semester yang dituangkan didalam RPP yang digunakan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil Wawancara yang dilakukan

dengan Kepala Sekolah, yang menyatakan bahwa :

“Langkah awal dalam manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 adalah dengan penentuan pendekatan pembelajaran sesuai konsep K13, yang dituangkan dalam program tahunan, kemudian diuraikan dalam program semester dan yang akan dijabarkan dalam RPP yang sudah dibuat secara bersama dalam kelompok kerja guru yang dilaksanakan setiap minggu dengan penerapan secara tematik integratif, pendekatan *scientific* yang merupakan pembelajaran pada Kurikulum 2013, dimana kurikulum yang dilaksanakan disekolah kami dilakukan bertahap dimulai dari 2014/2015 yang dimulai dari kelas I dan IV. (Wawancara, 27 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nuraini, S.Pd yang merupakan salah satu Tim penyusun Kurikulum yaitu sebagai berikut :

“SD GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar pertama sekali menerapkan kurikulum 2013 didahului dari pelajaran Agama yang diterapkan pembelajaran secara tematik, yang diterapkan pertama sekali dikelas I dan IV ditahun 2013/2014. (Wawancara dengan Gurukelas IV, 28 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Berdasarkan pernyataan guru tersebut, diketahui bahwa penerapan pertama sekali kurikulum 2013 disekolah SD GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar diawali dari mata pelajaran Agama yang dikaitkan dengan pembelajaran tematik dimana diterapkan dikelas I dan IV SD. Dimana dalam penyusunan RPP yang merupakan penjabaran dari Silabus yang ditetapkan

oleh Dinas Kota Pematang Siantar disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan kebutuhan dari siswa atau dapat dikatakan berdasarkan karakteristik siswa yang ada di sekolah tersebut. Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

4.2.1.2. Pelaksanaan Manajemen Sekolah Dalam Implementasi 2013 di Sekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar. tentu saja mendapat berbagai tanggapan oleh masyarakat, kurikulum yang terkesan terlalu terburu-buru diterapkan sehingga menimbulkan pro dan kontra pada saat kurikulum ini diterapkan. Efek dari perubahan kurikulum ini mempengaruhi sikap para guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 terutama di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar. Berdasarkan hasil observasi penulis, pada umumnya guru di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar merasa kesulitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut walaupun tanggapan mereka beragam. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara penulis dengan Ariadi S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 itu tidak jauh beda dari kurikulum yang lalu, begitu pula dalam pelaksanaannya. Tetapi dalam penilaiannya itu sedikit rumit karena kurikulum ini berkaitan dengan Kompetensi Inti-1, Kompetensi Inti-2 dan Kompetensi Inti-3 untuk penilaian sikapnya”. (Wawancara, 28

Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Pelaksanaan kurikulum adalah acuan dari pemerintah dimana pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid. Dimana kepala sekolah berperan melakukan monitoring, guru sebagai pelaksanaan pembelajaran dan wali murid sebagai pihak yang membantu guru dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

“Acuan pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan acuan pemerintah dimana kegiatan pembelajaran seperti silabus, RPP, media pembelajaran serta sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *scintific* serta model pembelajaran secara tematik yang menggabungkan dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema, dimana sebelum pelaksanaan kurikulum 2013 guru dipersiapkan dengan mengikuti *workshop*, seminar agar memahami dalam pelaksanaan materi pelajaran secara tematik”.
(Wawancara Kepala sekolah, 27 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Kutipan diatas menjelaskan bahawa pelaksanaan kurikulum 2013, dimana standart acuan yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum adalah acuan dari pemerintah. Dimana tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia.

Adapun pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu kepala sekolah, guru dan orangtua siswa. Dimana kepala sekolah berperan melakukan monitoring, guru sebagai pelaksana pembelajaran dan orangtua sebagai pihak yang membantu guru dalam pembelajaran. Selanjutnya Nur'aini, S.Pd menyatakan:

“Pelaksanaan kurikulum ini sudah berjalan sesuai aturan-aturan yang ada dalam Kurikulum 2013 ini. Hanya saja guru-guru di Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar ini perlu lebih giat lagi karena Kurikulum 2013 lumayan sulit dibandingkan dengan KTSP. Meskipun begitu pengaplikasiannya tidak jauh beda dengan KTSP dan perubahannya juga tidak terlalu banyak. Tetapi ada baiknya pemberian materi tentang kurikulum 2013 diberikan secara merata jangan hanya guru-guru tertentu saja”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 11.00 wib)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah Pematangsiantar sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam kurikulum tersebut sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik. Seiring dengan diterapkannya Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar guru-guru dituntut untuk lebih giat karena kurikulum ini dirasakan lumayan sulit daripada kurikulum sebelumnya. Selain itu, informan mengharapkan dalam pembagian materi atau hal lain tentang Kurikulum 2013 diberikan secara merata jangan hanya pada guru-guru

tertentu agar tidak menimbulkan kesenjangan, karena berdasarkan apa yang penulis dapatkan di lapangan di sekolah ini pelatihan tentang Kurikulum 2013 tidak diberikan kepada guru yang akan pensiun dan guru honorer.

Selanjutnya, Maria Ulfa, S.Pd mengungkapkan pendapatnya tentang diterapkannya Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar, yaitu:

“Menurut saya, Kurikulum 2013 sudah diterapkan pada sekolah kami. Hanya saja belum maksimal karena masih kurangnya pengetahuan guru terkait Kurikulum 2013 ini dan dimana kurikulum disekolah ini juga akan berahli kurikulum merdeka yang menurut saya hampir sama dalam prinsip” (Wawancara, 28Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan di atas, dapat dipahami beberapa hal, bahwa penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar sudah terlaksana meskipun sebagian guru merasa kesulitan dalam pelaksanaannya, meskipun kurikulum ini tidak berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya, hanya ada beberapa perubahan yang terjadi yang menuntut guru untuk lebih giat lagi agar kurikulum ini dapat terlaksana dengan baik. Seminar atau pelatihan tentang Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka yang akan dimulai nantinya di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar dapat diikuti oleh guru yang akan pensiun dan guru honorer.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah pasti ada komponen yang harus disiapkan baik metode pembelajaran yang akan

digunakan, strategi mengajar yang digunakan oleh guru dan perangkat pembelajaran. Pembelajaran menggunakan beberapa komponen yaitu perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung. Guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran dimana model pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran K13 langsung dan kooperatif dengan pendekatan *scientific*. Dimana, karakteristik kurikulum 2013 adalah mengembangkan keseimbangan antara sikap spritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan serta menerapkan disekolah dan dimasyarakat, menempatkan sekolah sebagai bagaian masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar serta memberikan waktu kepada peserta didik dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dimana karakteristik dari Kurikulum 2013 ini tidak jauh beda dengan kurikulum merdeka yang akan diterapkan disekolah ini nantinya, ini dapat kita lihat didalam peyusunan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar dimana dalam kurikulum merdeka dua kompetensi ini akan menjadi satu dalam paragarf yang utuh dan tidak dipisahkan seperti pada K13 yang istilahnya adalah capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran akan diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang istilah dalam K13 adalah kompetensi dasar, hanya pada kurikulum merdeka tiga aspek kompetensi dimuat dalam satu tujuan pembelajaran yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan dapat diperoleh oleh siswa dengan mengikuti satu atau lebih kegiatan

pembelajaran.

Manajemen sekolah dalam implementasi K13 juga meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan guru, seperti halnya dengan mengadakan seminar, pelatihan IT dengan bimbingan tenaga ahli, pelatihan kurikulum 2013, mengikuti *workshop* dan peningkatan guru dengan melakukan KKG kecamatan.

4.2.1.3. Evaluasi Manajemen Sekolah Dalam Implementasi 2013 di Sekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar.

Tupoksi utama yang terakhir adalah mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran Kurikulum 13. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran melalui jalan melakukan penilaian. Berdasarkan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan maka penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Istilah autentik bersinonim dengan dapat dipercaya, asli, atau sah. Penilaian pada kurikulum sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan, sedangkan pada Kurikulum 2013 penilaian ditekankan pada tiga aspek yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Evaluasi dalam implementasi Kurikulum 2013 tidak hanya terfokus pada hasil saja akan tetapi juga pada proses. Pada penilaian proses dapat berupa format penilaian diri dan penilaian antar teman, praktek, tes tertulis, dan tugas. Selain itu, observasi kepada peserta didik juga dilakukan untuk menilai proses. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh

Nuraini, S.Pd yang menyatakan:

“Kepala sekolah mengatakan bahwa guru mempunyai format penilaian berupa lembaran-lembaran yang di dalamnya berisi format penilaian sikap. Selain itu, guru juga mempunyai format penilaian diri dan penilaian antar teman yang akan dibagikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Hanya saja guru tersebut belum membagikan format tersebut karena masih pertemuan awal” (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 11.00 wib).

Bersarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa setiap guru mempunyai format penilaian untuk menilai proses pembelajaran. Keefektifan format tersebut tergantung kepada guru, apakah akan dilaksanakan atau tidak. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ariadi, S.Pd yang mengungkapkan bahwa:

“Pada setiap pertemuan, guru-guru selalu menyiapkan format penilaian. Akan tetapi terkadang tidak semua aspek dapat dinilai sekaligus karena kesiapan yang dimiliki guru”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 10.00 wib)

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa setiap guru sudah memiliki format penilaian, hanya terkadang karena faktor kesiapan yang dimiliki guru sehingga terkadang dari tiga aspek yang seharusnya dinilai yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif hanya aspek-aspek tertentu saja yang dapat dinilai karena kesiapan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Maria Ulfa, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Dalam setiap pertemuan, guru tidak pernah memberi peserta didik format penilaian diri dan penilaian antar teman. Akan tetapi mereka sering

diberi tugas portofolio ataupun tugas-tugas lainnya”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 11.00 wib).

Hal senada juga diungkapkan oleh Maria Ulfa, S. Pd yang menyatakan bahwa :

“Guru tidak memberikan format penilaian diri dan penilaian antar teman. Dalam setiap pertemuan, guru sering memberikan tugas kepada peserta didik”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak memberikan format penilaian diri dan penilaian antar teman kepada peserta didik. Melainkan memberi tugas kepada peserta didik baik berupa tugas portofolio maupun tugas-tugas lainnya. Hasil temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru memahami dasar penilaian autentik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Kozizah Purba, S.Pd selaku kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan penilaian seperti menyiapkan perangkat penilaian, melakukan penilaian dalam kelas, observasi kepada peserta didik, memberikan tugas berupa tugas proyek, portofolio, serta tes lisan maupun tulisan, itu semua dilakukan. Penilaian autentik sebenarnya tidak rumit kalau dipahami dengan baik. Akan tetapi kalau tidak mengikuti pelatihan atau *workshop* terkait Kurikulum 2013 pasti bingung terutama terkait konversi nilai. Karena selalu berubah jadi guru menjadi bingung”. (Wawancara, 27 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ariadi, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan penilaian seperti yang disebutkan arahkan oleh kepala sekolah sebenarnya sudah dilakukan dengan baik. Hanya saja, guru merasa rumit pada penilaian karena banyaknya hal yang akan dinilai dari peserta didik”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik untuk menemukan bahwa guru melakukan

kegiatan penilaian. Hanya saja, beberapa peserta didik merasa bahwa tugas yang diberikan banyak sehingga mereka merasa kewalahan sehingga beberapa dari mereka memilih Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan di atas dapat dipahami bahwa adanya penilaian autentik di Kurikulum 2013 sudah tepat. Hal ini karena penilaian autentik menyeimbangkan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang menitikberatkan pada aspek pengetahuan. Persoalan penilaian yang dianggap rumit, menurut penulis itu adalah hal yang wajar mengingat kurikulum ini masih terbilang baru diterapkan di Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terkait agar proses penilaian ini dapat berjalan dengan lancar.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk melihat bagaimana tingkat tercapainya suatu pembelajaran sesuai tujuan-tujuan yang diwujudkan melalui kurikulum 2013 yang diterapkan yaitu penilaian sikap spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Hal in diperkuat oleh ungkapan kepalasekolah yang menyatakan bahwa :

“Evaluasi dan Penilaian keterlaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari hasil penilaian proses pembelajaran yang ada dikelas saat berlangsung dimana penilaian ada empat kompetensi inti yaitu Ulangan Harian, UTS, UAS dan ketrampilan. Selain itu ada dituliskan dalam penilaian sikap dibuku harian ataupun jurnal pembelajaran, bagaiman sikap spritua maupun sosial siswa saya melakukan proses belajar dilingkungan sekolah. (Wawancara, 27 Maret 2023, Pukul 10.15 wib).

Berdasarkan uraian dari Pernyataan kepala sekolah di atas diketahui

bahwa penilaian terhadap implementasi kurikulum 13 dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik dengan menilai empat aspek yaitu Kompetensi Inti (KI -1), (KI-2), (KI-3) dan (KI-4) dimana KI-1 adalah nilai spritual menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, KI-2 adalah nilai sikap sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, KI-3 yaitu pengetahuan yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain dan KI-4 yaitu ketrampilan yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

Penilaian dilakukan setiap minggu persubtema dicatat, nilai harian dan nilai sikap dilihat dari buku catatan harian guru, buku penghubung siswadenga orangtua dan jurnal pembelajaran yang dipegang oleh guru kelas. Hasil dari penilaian dilaporkan dalam bentuk raport yang isinya dalam raport terdiri dari deskripsi nilai sikap pengetahuan, keterampilan yang dimiliki siswa dan nilai sikap spritual dan sosial ada dalam bentuk nilai abjad seperti nilai A (Amat Baik) atau Baik (Baik) yang ditentukan dalam rentang angka yang sudah dibuat dalam suatu aplikasi raport. hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Hasil penilaian dapat dilihat diraport akhir semester didalam raport semua dideskripsikan nilai sikap spritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan serta perkembangan fisik anak. Seperti tinggi badan, berat badan keadaan pendengaran dan yang lain yang dapt dilihat diraport anak, sebelum dituangkan didalam raport anak terus dilihat keberhasilan nilai yang didapat,jika hasil masih kurang baik anak diberikan remedial sampai anak mencapai kkm yang telah ditentukan.(Wawancara, 27 Maret 2023, Pukul 10.15 wib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa sebelum penilaian dibuat dalam laporan nilai akhir semester anak yang belum mencapai KKM (Kriteri Kentuntasan Minimum) akan diadakan remedial sebagai tindak lanjut ketika siswa mendapat nilai yang masih belum mencapai KKM. Remedial dilakukan sesuai kebutuhan peserta didik yang mendapatkannya dimana waktu akan diatur oleh guru dan diminta persetujuan dari orangtua sebagai bentuk kerjasama dukungan dari orangtua untuk membantu anak dalam mencapai KKM yang telah dibuat oleh guru. Evaluasi kurikulum 13 melibatkan kepala sekolah, guru kelas dan guru matapelajaran, seperti: guru Agama, Penjas dan Matematika. Yang diadakan sebelum sekali setiap satu tema pembelajaran selesai.

4.1.3. Kendala-kendala Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dan diharapkan sebagai bentuk penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 1947 sampai Kurikulum 2013 semata-mata bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Sebagai kurikulum yang terbilang baru, dalam penerapannya tentu ada hambatan atau kendala yang dialami oleh sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut.

Hambatan-hambatan yang muncul bisa dijadikan sebagai latihan agar

penerapan kurikulum tersebut bisa maksimal. Kozizah Purba, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Saya mengakui, bahwa hambatan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum 2013 diantaranya adalah ketersediaan buku mata pelajaran. Pemerintah memang memfasilitasi sekolah dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tetapi sekolah dihadapkan dengan masalah lain, yaitu belum banyak penerbit yang direkomendasikan untuk mengadakan buku Kurikulum 2013. Dan masih asih ada sejumlah mata pelajaran yang tidak ada bukunya”. (Wawancara, 27 Maret 2023, pukul 10.10 wib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa yang menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah pematang Siantar adalah ketersediaan buku mata pelajaran, seperti untuk mata pelajaran Pendidikan Islam walaupun di sisi lain pemerintah memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada sekolah tersebut. Hal serupa juga diakui oleh Nuraini, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Buku yang ada di perpustakaan jumlahnya banyak akan tetapi urutan materi sudah tidak sesuai dengan materi yang ada di Kurikulum 2013”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 11.00 wib)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah pematang Siantar adalah ketersediaan buku. Masih sedikit penerbit yang menerbitkan buku Kurikulum 2013. Jumlah buku yang ada di perpustakaan banyak, akan tetapi buku-buku tersebut masih dengan standar KTSP (Kurrikulum Tingkat satuan Pendidikan). Oleh karena itu, siswa dan guru merasa kewalahan.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurikulum ini

menggunakan penilaian autentik. Sikap merupakan salah satu aspek yang dinilai, untuk menilai sikap salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan observasi kepada peserta didik. Observasi dilakukan di dalam kelas dengan format yang sudah disiapkan oleh guru, akan tetapi jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas menyulitkan guru untuk menilai peserta didik satu per satu sedangkan waktu yang terbatas dalam satu kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ariadi, S.Pd yang mengungkapkan bahwa:

“Banyaknya peserta didik dalam satu kelas menyebabkan guru tidak bisa menilai secara mendetail, kurang fokusnya peserta didik dalam memahami materi karena pembelajaran secara tematik. Selain itu, waktu mengajar yang terbatas dalam satu kali pertemuan sehingga guru mengalami kesulitan untuk menilai sikap peserta didik”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 11.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar berdasarkan data di lapangan adalah jumlah peserta didik setiap tahunnya, kurang fokusnya anak pada satu materi ajar yang diberikan akibat metode pembelajaran yang diberikan secara tematik yang membuat orangtua sulit membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan setiap kelasnya berubah ubah. Jumlah peserta didik yang banyak tentu saja membuat guru tidak bisa menilai sikap semua peserta didik dengan waktu yang terbatas.

Kendala selanjutnya adalah pemberian materi atau pelatihan Kurikulum 2013 tidak dilakukan secara menyeluruh di Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah pematang Siantar. Sehingga guru-guru yang tidak

mengikuti pelatihan kekurangan informasi tentang Kurikulum 2013 tersebut. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara merata, karena yang mengikuti pelatihan tersebut hanya guru-guru tertentu saja. Materi terkait Kurikulum 2013 disampaikan kepada mereka yang tidak mengikuti pelatihan hanya sedikit, sehingga guru yang tidak mengikuti pelatihan merasa kesulitan”. (Wawancara, 27 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis berpendapat bahwa di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar pelatihan Kurikulum 2013 tidak dilakukan secara menyeluruh. Pelatihan tersebut hanya dilakukan pada guru-guru tertentu, sedangkan guru honorer dan guru yang akan pensiun tidak diikutsertakan. Bagi guru yang tidak mengikuti pelatihan tentu saja akan merasa kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013 karena informasi yang mereka dapatkan sedikit.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa adalah hal yang wajar jika muncul hambatan-hambatan yang menghalangi penerapan Kurikulum 2013 mengingat kurikulum ini merupakan kurikulum yang belum terlalu lama diterapkan di Indonesia. Hambatan-hambatan yang ada bukan menjadi penghalang bagi suksesnya penerapan Kurikulum 2013 akan tetapi menjadi pelajaran dan diharapkan kedepannya lagi dapat menjadi lebih baik.

4.1.4. Upaya mengatasi kendala-kendala pelaksanaan manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah

Adanya hambatan yang timbul dalam penerapan kurikulum 13 di Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah tentu memerlukan solusi atau upaya untuk meminimalisir hal yang ada. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah menurut Kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guna mengatasi kendala-kendala pelaksanaan Manajemen Sekolah dalam Implementasi K13 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah adalah dengan cara kerjasama. Artinya, kepala sekolah dibantu oleh guru-guru semua yang berkaitan dengan ini mencari solusi bersama, seperti melakukan *workshop* atau pelatihan-pelatihan terkait Kurikulum 2013, memanfaatkan Kelompok Kerja Guru (KKG) baik pelajaran umum maupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar kendala-kendala yang muncul seperti pada saat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bisa teratasi bersama atau tentang penilaian yang sampai saat ini masih menjadi penyebab kesulitan guru. Selain itu, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwapihak sekolah menciptakan aplikasi khusus untuk membantu para guru dalam menemukan nilai yang akan ditulis dirapor peserta didik dan menyediakan modem bagi guru-guru, guru menyusun satu portofolio dengan menyesuaikan waktu dalam jam pelajaran sehingga dapat memberikan penilaian sikap yang sesuai, mengadakan pertemuan orangtua tentang Kurikulum 2013 serta guru memberikan batasan pengajaran antara materi satu dengan yang lain saat tematik dilakukan. Meskipun tidak semua guru paham dalam bidang ICT (*Information, Communication, Technology*). Solusi lainnya adalah bagi para guru yang tidak mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, bisa mendapatkan informasi dari guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 tersebut dengan cara bertanya atau melakukan diskusi”. (Wawancara, 27 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Selain itu, Ariadi, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah tidak berhenti berkomunikasi dengan pihak terkait secara struktural, yang ada di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah dalam rangka penyediaan fasilitas sekolah termasuk penyediaan alat ICT (*Information, Communication dan Technology*)”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 11.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwaterkait upaya yang dilakukan dalam mengatasi atau meminimalisir hambatan yang

ada, Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah sudah melakukan banyak hal agar penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah mereka dapat berjalan dengan lancar. Hal ini tidak lepas dari kerjasama dari kepala sekolah, komite, dan guru dalam melakukan hal-hal yang dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Hal serupa disampaikan oleh Nuraini, S.Pd yang menyatakan:

“Pembelajaran Kurikulum 2013 ada menyenangkannya ada juga tidak. Menyenangkan karena sering dilakukan diskusi kelompok dan debat, tidak menyenangkannya karena banyaknya tugas yang diberikan”.
(Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 12.00 wib)

Berdasarkan Kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa pembelajaran saintifik yang diaplikasikan di Kurikulum 2013 membawa dampak positif pada peserta didik, karena peserta didik menjadi terlatih untuk debat dan berdiskusi dengan teman mereka. Terkait banyaknya tugas, hal ini merupakan suatu hal yang memang diterapkan dalam pembelajaran saintifik. Kemungkinan peserta didik merasa Kurikulum 2013 menjadi tidak begitu menyenangkan karena faktor banyaknya tugas yang diberikan karena dalam sehari terdapat empat mata pelajaran. Apabila keempat mata pelajaran tersebut ada tugasnya kemungkinan banyak peserta didik yang akan merasa kewalahan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, kebanyakan peserta didik merasa senang dengan Kurikulum 2013 karena mereka diberi lebih sering kesempatan untuk berpendapat dan berdiskusi dalam bentuk kelompok daripada kurikulum sebelumnya. Sedangkan mereka merasa pembelajaran Kurikulum 2013 tidak begitu menyenangkan karena banyaknya tugas yang diberikan. Salah satu hal penting dalam Kurikulum 2013 adalah standar

kompetensi lulusan atau SKL. Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah sudah menamatkan peserta didik dengan Kurikulum 2013. Hal lain disampaikan oleh Ariadi, S.Pd yang menyatakan:

“Kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum 2013 tidak ada perubahan, hanya saja nilai rata-rata peserta didik yang lulus pada Kurikulum 2013 sedikit lebih rendah dibandingkan kurikulum sebelumnya”. (Wawancara, 28 Maret 2023, pukul 11.00 wib).

Salah satu poin penting dalam Kurikulum 2013 adalah penambahan jam pelajaran, hal ini juga berlaku di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah. Jam mata pelajaran berubah dari kurikulum sebelumnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah sudah 2 kali mengutus guru dalam pelatihan Kurikulum 2013. Kegiatan pelatihan ini diikuti hampir seluruh guru yang ada di Pematang Siantar, kecuali guru yang akan pensiun dan guru honorer”. (Wawancara, 27 Maret 2023, pukul 10.00 wib).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka dapat dipahami beberapa poin penting untuk menyimpulkan penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah. Pertama, penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah secara prosedural sudah berjalan dengan baik karena sekolah ini sudah beberapa kali mengadakan seminar dan pelatihan tentang penerapan kurikulum 2013 kepada guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, dari segi kelengkapan bukunya sudah cukup memadai walaupun ada mata pelajaran yang kelengkapan bukunya belum memadai. Penambahan jam pelajaran juga sudah sesuai dengan Permendikbud yang ada.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan

observasi sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kedua, proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah menyenangkan karena peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengeluarkan pendapat dan diskusi walaupun sebagian besar peserta didik beranggapan sisi tidak menyenangkan dari Kurikulum 2013 adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi hal ini bukanlah sebagai penghalang dari penerapan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut.

4.2.2. Pembahasan

4.2.2.1. Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Manajemen kurikulum sudah dilaksanakan berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dimana ada pengkombinasian antar kurikulum dari pusat dengan karakter yang ada di sekolah. Adapun kalender akademik yang digunakan adalah kalender akademik dari Dinas Pendidikan Kota Pematang Siantar dan sekolah memiliki program tahunan, program semester, silabus yang digunakan sebagai paduan atau acuan dari kalender pendidikan dan ketentuan dari Dinas Pendidikan Kota Pematang Siantar. Sekolah menuangkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Roster pembelajaran disusun dengan prinsip-prinsip penyusunan jadwal pelajaran seperti ada waktu istirahat dan kombinasi mata pelajaran wajib dengan mata pelajaran intra. Pelaksanaan kurikulum melibatkan yaitu Kepala sekolah, sebagai yang memonitoring kegiatan guru sebagai pelaksana

dan orangtua siswa. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu untuk Kurikulum 2013 dimana pembelajaran secara kooperatif dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya terwujud dalam pembelajaran diri sesuai dengan karakter sekolah dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peningkatan profesionalitas guru juga diupayakan dengan memberikan pelatihan seperti seminar, *workshop* yang lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran, mengadakan sosialisasi dengan orangtua peserta didik bagaimana pembelajaran tematik dan hal apa yang paling ditekankan dalam Kurikulum 2013.

Evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu perencanaan yang sudah dibuat dari proses pembelajaran yang dilakukan dan dapat dilihat dari hasil yang didapat. Dalam Kurikulum 2013 penilaian terdiri dari empat macam penilaian yaitu nilai spritual, nilai sikap, nilai pengetahuan, dan nilai ketrampilan. Penilaian juga dilakukan untuk guru yaitu dapat dilihat guru mengisi bentuk jurnal pembelajaran yang harus diisi guru dan dicek oleh kepala sekolah. Dalam hasil penilaian akan dibuat dalam bentuk raport sebagai hasil laporan kepada orangtua untuk melihat perkembangan peserta didik dan merupakan hasil belajar anak mereka di sekolah.

Implementasi Kurikulum 2013 ditingkat Sekolah Dasar dilaksanakan untuk membentuk karakter dan ketrampilan dari masing-masing peserta didik. Pemerintah memberikan sosialisasi berupa

seminar, diklat pelatihan kurikulum 2013. Pembelajaran di kelas guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman pada silabus, kalender pendidikan, RPP, dan program semester yang telah disusun sebelumnya.

Adapun tahap penilaian guru menggunakan penilaian berbentuk portofolio, penilaian sendiri, penilaian teman sejawat. Penilaian portofolio digunakan guru ketika peserta didik mendapatkan tugas karena pembelajaran pada satu hari belum selesai dengan cara guru memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Penilaian guru selain itu melakukan observasi pada setiap pembelajaran untuk melihat sikap peserta didik dalam memperoleh pembelajaran keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah dan juga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian pada akhir semester atau rapot dalam kurikulum 2013 menggunakan sistem narasi sehingga nilai rapot tidak lagi berupa angka melainkan berupa deskripsi kemampuan peserta didik berdasarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki pada setiap Kompetensi Dasar, Standard Kelulusan pada kurikulum 2013 yang mencantumkan adanya penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tidak ada peserta didik yang tidak naik kelas karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Implementasi Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada proses dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan pada peserta

didik sehingga peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam kelas. Orang tua peserta didik memberikan dukungan terhadap implementasi kurikulum 2013 dengan membantu anak ketika belajar di rumah. Adanya pembelajaran tematik memudahkan peserta didik ketika belajar sehingga materi yang dipelajari tidak terlalu banyak dan membosankan dan orangtua juga mendukung baik dalam material maupun moril dengan bekerja sama dengan para guru di sekolah.

Kepala sekolah dan guru mengikuti diklat pelaksanaan kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah agar guru lebih memahami tentang kurikulum 2013 dan guru dapat memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sumber belajar sehingga membuat peserta didik menjadi semangat didalam belajar dan memiliki pengalaman belajar secara langsung. Hasil temuan dilapangan bahwa perencanaan manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah Guppi Uswatun Hasanah adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kalender akademi sekolah yang berpatokan pada kalender akademik dari Dinas Pendidikan Kota Pematang Siantar dan sekolah memiliki agenda kegiatan khusus yang dibuat dalam satu tahun ajaran.
2. Penyusunan program tahunan dan program semester yang dipakai program tahunan dan program semester dari Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar dan sekolah menjabarkan menjadi RPP.

3. Penyusunan RPP merupakan pengembangan dari silabus yang sudah tersedia dari kurikulum 2013 dimana pembuatan RPP dibuat dalam forum kegiatan kerja guru (KKG) dengan format yang disesuaikan dengan karakter yang mengajar.

4. Penyusunan jadwal pelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD GUPPI Uswatun Hasanah dibuat penggabungan kurikulum wajib dan muatan kurikulum tambahan.

Jadwal pelajaran dibuat dalam bentuk yaitu jadwal pelajaran umum dan jadwal pelajaran khusus.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar mengacu pada pelaksanaan kurikulum pemerintah. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum yaitu kepala sekolah, guru dan wali peserta didik. Kepala sekolah berperan melakukan monitoring, guru melaksanakan pembelajaran, dan wali peserta didik sebagai pihak yang mendukung, membantu guru dalam pembelajaran yang diterapkan yaitu :

1. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu komponen yang harus disiapkan dalam proses pembelajaran seperti metode pembelajaran, strategi mengajar serta perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Adapun pembelajaran menggunakan beberapa komponen yaitu perangkat pembelajaran contohnya silabus, RPP, media pembelajaran dan sarana dan prasarana yang mendukung. Guru adalah pemeran utama dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran secara langsung interaktif

dengan pendekatan *scientific*, pembelajaran tematik yang dilakukan disekolah GUPPI Uswatun yaitu peserta didik sebagai pusat pembelajaran sedangkan gurumerupakan fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat, pembelajaran yang dilakukan memungkinkan peserta didik mengalami sendiri proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi sehingga anak dihadapkan pada situasi yang nyata dilingkungan sekitar misalnya bernyanyi menggunakan alat musik ritmis. Peserta didik diberi kesempatan untuk mempersiapkan apa yang dapat digunakan untuk mengiringi sebuah lagu dengan menggunakan alat musik ritmis. Pembelajaran tematik yang dilakukan disekolah GUPPI Uswatun Hasanah dilakukan secara fleksibel dengan menghubungkan antara satu pengetahuan kebidang pengetahuan yang lain yaitu misalnya mengetahui tinggi rendah nada dengan menggunakan alat musik ritmis dengan pengetahuan membuat alat musik ritmis yang dibuat dari bekasbotol aqua yang diisi dengan kacang hijau. Hasil pembelajaran tematik sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mereka mendapat banyak kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya.

2. Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan secara rutin menjadi suatu pembiasaan dan kegiatan terprogram yaitu seperti Tahfidz wajib mengikuti semua peserta didik yang merupakan keunggulan dari sekolah tersebut, upacara bendera, mengucapkan salam, sholat berjamaah, budaya bersih dan sehat dimulai dari kelas dimana setiap pulang sekolah peserta didik

wajib membersihkan kelas sebelum meninggalkan sekolah dengan cara bergotong royong.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar tidak terlepas dari manajemen seorang kepala sekolah untuk mengkoordinir kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri. Keberhasilan sebuah manajemen seorang kepala sekolah tidak terlepas dari prinsip manajemen yang menjadi tugas pokok kepala sekolah dan manajem guru didalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan membuat perencanaan pelaksanaan serta penilaian yang tepat yang dilakukan oleh seorang guru dengan memahami kurikulum2013.

Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari fungsi perencanaan. Perencanaan (*Planning*) adalah fungsi dasar atau fungsi fundamental suatu manajemen karena. Dampak suatu perencanaan terasa pada masa yang akan datang. Perencanaan dihubungkan dengan masalah “memilih” artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan adalah kumpulan keputusan-keputusan. Dengan kata lain perencanaan diproses oleh perencana (*planer*) dan hasilnya adalah rencana (*plan*). Rencana adalah dasar pengendalian karena tanpa ada rencana pengendalian tidak dapat dilakukan. Untuk itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitaannya dengan masalah yang dihadapi padamasa yang akan datang.

Sebagaimana perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang dilakukan di SD GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar denga

disusun melalui kegiatan KKG guru yang dipimpin oleh kepala sekolah yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Tim guru mengadakan kegiatan kerja guru yang dipersiapkan di awal tahun yang akan digunakan pada tahun ajaran baru. Dimana didalam perencanaan tim guru dan kepala sekolah menyusun kalender akademik sekolah, program tahunan, program semester, pengembangan silabus yang diuraikan dalam RPP serta menyusun jadwal pelajaran yang akan diadakan pada tahun ajaran baru. Selain itu, tim guru dan kepala sekolah juga merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dan program pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan karakter sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Evaluasi kurikulum di SD GUPPI Uswatun disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang terdiri dari 4 kompetensi yaitu penilaian spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta penilaian dituliskan dalam buku harian dan jurnal pembelajaran dimana tindakan lanjut dari hasil penilaian adalah akan dilakukan kegiatan perbaikan atau remedial untuk aspek yang dirasa masih kurang dan hasil dari penilaian akan dilaporkan dalam bentuk raport. Penilaian kurikulum dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang diwujudkan melalui kurikulum yang dilaksanakan. Didalam penilaian kurikulum 2013 isi dalam raport terdiri dari deskripsi, nilai sikap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik selain itu juga penilaian tentang muatan lokal dan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik serta saran yang diberikan untuk perbaikan peserta didik. Pengembangan fisik/kesehatan, kondisi kesehatan dan catatan prestasi peserta

didik juga tertulis dalam rapot pada akhir semester .Tindak lanjut dari hasil penilaian akan dilakukan remedial pada akhir tertentu disesuaikan dengan peserta didik tersebut sampai peserta didik memahami secara baik. Penilaian kurikulum melibatkan kepala sekolah, koordinator bidang dan guru yang dilakukan disetiap akhir bulan kepala sekolah, koordinator bidang, dan guru mengadakan evaluasi secara bersama-sama apakah penerapan kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik.

4.2.2.2. Kendala-kendala Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Sebagai kurikulum yang terbilang baru, dalam penerapannya tentu ada hambatan atau kendala yang dialami oleh sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut. Hambatan-hambatan yang muncul bisa dijadikan sebagai latihan agar penerapan kurikulum tersebut bisa maksimal Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar adalah:

1. Ketersediaan buku mata pelajaran, seperti untuk mata pelajaran Pendidikan Islam walaupun di sisi lain pemerintah memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada sekolah tersebut. Masih sedikit penerbit yang menerbitkan buku Kurikulum 2013. Jumlah buku yang ada di perpustakaan banyak, akan tetapi buku-buku tersebut masih dengan standar KTSP (Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan).
Oleh karena itu, siswa dan guru merasa kewalahan.
2. Sistem penilaian autentik. Sikap merupakan salah satu aspek yang dinilai,

untuk menilai sikap salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan observasi kepada peserta didik. Observasi dilakukan di dalam kelas dengan format yang sudah disiapkan oleh guru, akan tetapi jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas menyulitkan guru untuk menilai peserta didik satu per satu sedangkan waktu yang terbatas dalam satu kali pertemuan.

3. Jumlah peserta didik setiap tahunnya dan setiap kelasnya berubah ubah serta kurang fokusnya peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Jumlah peserta didik yang banyak tentu saja membuat guru tidak bisa menilai sikap semua peserta didik dengan waktu yang terbatas.
4. Pemberian materi atau pelatihan Kurikulum 2013 tidak dilakukan secara menyeluruh di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar. Sehingga guru-guru yang tidak mengikuti pelatihan kekurangan informasi tentang Kurikulum 2013 tersebut.

4.2.2.3. Upaya mengatasi kendala-kendala pelaksanaan manajemen Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah

Adanya hambatan yang timbul dalam penerapan kurikulum 13 di Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah tentu memerlukan solusi atau upaya untuk meminimalisir hal yang ada. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama. Artinya, kepala sekolah dibantu oleh guru-guru semua yang berkaitan dengan ini melaksanakan kerja sama mencari solusi bersama, seperti melakukan *workshop* atau pelatihan-pelatihan terkait Kurikulum 2013 serta kerjasama dengan orangtua didalam membantu anak dalam

menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

2. Memanfaatkan Kelompok Kerja Guru (KKG) baik pelajaran umum maupun mata pelajaran agar kendala-kendala yang muncul seperti pada saat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bisa teratasi bersama atau tentang penilaian yang sampai saat ini masih menjadi penyebab kesulitan guru. Serta dapat memberikan tugas portofolio sesuai dengan waktu yang tersedia sehingga penilaian autentik dapat berjalan dengan baik.
3. Pihak sekolah berupaya untuk menciptakan aplikasi khusus untuk membantu para guru dalam menemukan nilai yang akan ditulis dirapor peserta didik dan menyediakan jaringan *wifi* bagi guru-guru. Meskipun tidak semua guru paham dalam bidang ICT (*Information, Communication, Technology*).
4. Guru diharapkan mampu mendapatkan informasi dari guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 tersebut dengan cara bertanya atau melakukan diskusi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi obyek penelitian ini dalam kaitannya dengan temuan penelitian di lapangan, maka dirumuskan tiga kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Manajemen Sekolah dalam implementasi Kurikulum 13 meliputi:
 - a. Perencanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar meliputi; kepala sekolah, guru mengadakan KKG untuk menyusun program tahunan yang kemudian disusun didalam program semester dan dijabarkan dalam RPP yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang ada disekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan jadwal pelajaran serta didalam RPP akan ditentukan media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung sehingga belajar secara efektif dan sesuai dengan Kurikulum 2013.
 - b. Pelaksanaan Kurikulum 2013 guru melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai metode ilmiah serta model pembelajaran secara tematik yang sudah disusun di RPP. Kepala sekolah melakukan monitoring proses pembelajaran yang diberikan guru dan penilaian yang diberikan sesuai format yang sudah dirancang.
 - c. Penilaian Kurikulum 2013 sekolah mengadakan ujian harian, ujian tengah semester serta ujian akhir semester dengan menyusun jadwal didalam program semester serta guru memberikan tugas portofolio dalam

penilaian sikap dan antar teman sehingga penilaian dapat berjalan dengan baik sesuai panduan Kurikulum 2013.

2. Kendala yang dihadapi meliputi yaitu guru masih merasa kesulitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar . Menurut guru-guru kurikulum ini tidak terlalu berbeda dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hanya ada beberapa perubahan yang terjadi yang menuntut guru untuk lebih giat lagi agar kurikulum ini dapat terlaksana dengan baik. Jumlah peserta didik yang banyak, kurang fokusnya anak pada satu materi mata pelajaran karena dipadukan dengan pembelajaran lain serta kesulitan dalam membantu tugas anak dirumah oleh orangtua peserta didik.

Pelaksanaan Seminar atau pelatihan tentang Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar tidak diberikan secara merata. Kurikulum 2013 lebih baik dari kurikulum sebelumnya, karena ada empat kompetensi yang mesti dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi spiritual, Kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini harus berjalan beriringan.

Kendala manajemen sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar GUPPI Uswatun, pertama dilihat dari sikap guru belum melaksanakan penilaian autentik secara optimal; kedua, kurangnya kecakapan dalam menggunakan ICT (*Information, Communication, technology*) apalagi sudah aplikasi khusus yang dibuat untuk mempermudah input nilai, dalam proses pembelajaran masih ada guru yang tidak menilai hasil serta proses

pembelajaran ketiga ketersediaan buku mata pelajaran, kurikulum ini menggunakan penilaian autentik; keempat, Jumlah peserta didik yang banyak tentu saja membuat guru tidak bisa menilai sikap semua peserta didik dengan waktu yang terbatas; dan kelima, pemberian materi atau pelatihan kurikulum 2013 tidak dilakukan secara menyeluruh.

3. Upaya mengatasi kendala pelaksanaan manajemen kurikulum 2013 Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah diantaranya: pertama, melakukan *workshop* atau pelatihan-pelatihan terkait kurikulum 2013, memanfaatkan KKG (Kelompok Kerja Guru) disetiap mata pelajaran, kedua kendala-kendala yang muncul seperti pada saat membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bisa teratasi bersama atau tentang penilaian yang sampai saat ini masih menjadi penyebab kesulitan guru, dan ketiga menciptakan aplikasi khusus untuk membantu para guru dalam menemukan nilai yang akan ditulis dirapor peserta didik serta mengatur dalam pemberian waktu dalam satu tugas yang diberikan. Selanjutnya adalah bagi para guru yang tidak mengikuti pelatihan kurikulum 2013, bisa mendapatkan informasi dari guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 tersebut dengan cara bertanya atau melakukan diskusi. Kemudian, tidak berhenti berkomunikasi dengan pihak terkait secara struktural.

5.2. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini adapun saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1.
 - a. Perencanaan manajemen kurikulum yang dibuat harus lebih matang sehingga ketika pelaksanaan proses belajar dikelas tidak banyak mengalami kendala yang terjadi.
 - b. Pelaksanaan dalam manajemen sekolah dibuat sesuai dengan bidang masing-masing seperti bagian kurikulum dibuat tersendiri, bagaihubungan masyarakat dibentuk sendiri dan sebaiknya peran serta yayasan Guppi Uswatun lebih memiliki peranan dalam mengatur sekolah yang berada di bawah naungannya.
 - c. Penilaian sebaiknya betul-betul dilaksanakan sesuai aspek yang sudah ditentukan untuk mendapatkan penilaian autentik.
2. Bagi kepala sekolah dasar GUPPI Uswatun manajemen kurikulum di SD GUPPI Uswatun sudah baik mengingat sekolah mengalami perkembangan dalam sarana dan prasarana dan sebaiknya kepala sekolah lebih proaktif lagi dalam memonitoring proses pembelajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru.
3. Bagi tenaga pendidik sebagai pelaksana kurikulum sebaiknya lebih mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan peserta didik sebagai fasilitator sehingga proses pembelajaran didalam kelas dapat berjalan dengan baik dan bermakna bagi peserta didik
4. Bagi Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar sebaiknya dapat memperhatikan sekolah-sekolah didalam penerapan kurikulum 2013 sehingga pelaksanaan dan manajemennya betul-betul dapat diterapkandan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Bahrul, *Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SMA Negeri 78 Jakarta*, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Anwar, Rusliansyah, "Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013", *Jurnal HUMANIORA* Vol.5 No.1. 2014.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2000.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arsyad, Azhar, *Pokok-pokok Manajemen; Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Azisah, Siti, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Chasanatin, Hiatin. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan*
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pengembangan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Dokumen Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2012.
- Kosasih, E. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. I; Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Kurinasih, Imas. dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Cet. V; Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Mania, Sitti. *Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Aktif dan Kreatif: Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.

- Minarti, S. 2012. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moeloeng, Dexy J. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung ; Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: BumiAksara.
- Pratiwi,S.N (2016).*Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*,Jurnal EduTech:Jurnal Ilmu Pendidikan dan ilmu Sosial,Vol.2 No.1 Maret 2016.
- Prasetia ,I.(2020).*Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik*.UMSU Press.Medan.
- Rochaety, Ety *et.al.*, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono.(2010) .*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R & D)*.Bandung: Alfabeta.
- Sulasmia,E.(2023).*Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan*.UMSU Press Medan.
- Syafruddin,Nuridin, dalam buku Edward A. Krug, *Guru Profesional & Implementasi kurikulum*. Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Usaman,H.(2009).*Manajemen:Teori ,Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.Jakarta.
- Wahyudin, Diin. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014.
- Yani, Ahmad *Mindset Kurikulum 2013*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Yani,R,Pratiwi,S.N,& Isman,M.(2023).*Implementasi Manajemen Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai*..Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar ,Menengah dan Tinggi,Vol 4 No 2 .

Lampiran 1



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

SURAT PERSETUJUAN

Nomor: 1521/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2022

Tentang:

**JUDUL TESIS DAN DOSEN PEMBIMBING MAHASISWA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa	: RASMAULI SARIA ENDANG MANULLANG
NPM	: 2120060090
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis	: MANAJEMEN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR GUPPI USWATUN HASANAH
Pembimbing I	: Assoc. Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd., CIQnR., CIQaR
Pembimbing II	: Dr. Astri Novia Siregar, SE.I., M.Pd

Surat persetujuan ini berlaku sampai tanggal 05 November 2023, Apabila hingga batas tersebut yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesisnya, maka Surat Persetujuan ini dinyatakan batal.

Medan, 10 Rabi'ul Akhir 1444 H
05 November 2022 M





Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Tembusan:

1. Ketua Prodi MMPT UMSU;
2. Dosen Pembimbing I dan II;
3. Pertinggal.



Lampiran 3

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya sekolah ini ?
2. Berapa tenaga pendidik dan tenaga administrasi disekolah ini ?
3. Berapa rombongan belajar pada setiap tingkat di SD ?
4. Apa misi, visi serta tujuan yang ingin dicapai dari sekolah ini ?
5. Saat ini kurikulum apa yang digunakan di SD Uswatun Hasanah ?
6. Perencanaan apa yang pertama sekali ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
7. Hal apa yang perlu diperhatikan didalam penyusunan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 ?
8. Menurut ibu ada tidak perbedaan anatar menyusun RPP KTSP dengan Kurikulum 2013 ?
9. Hal apa yang perlu diperhatikan guru dalam penyusunan RPP yg sesuai Kurikulum 2013?
10. Kandala apa saja yang ibu dapat kita menyusun RPP yang sesuai Kurikulum 2013?
11. Apa saja langkah awal yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?
12. Tahun berapa Implementasi kurikulum 2013 mulai diterapkan disekolah SD Uswatun Hasanah Pematang Siantar dan dimulai dari kelas berapa diterapkan di SD ini?
13. Didalam Kurikulum 2013 kita tahu dalam penerapannya model pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu ,disekolah ibu mata pelajaran apa yang pertama sekali ibu terapkan ?
14. Menurut ibu dalam ppengimplementasikan Kurikulum 2013 hal apa yang paling sulit diterapkan kepada peserta didik ?
15. Apa saja panduan yang digunakan untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 ?
16. Bagaimana ciri khas metode pembelajaran yang diterapkan di Kurikulum 2013 ?

17. Langkah apa ibu lakukan sebagai kepala sekolah agar guru ibu dapat memahami pengimplementasian Kurikulum 2013 ?
18. Apakah saat pelatihan yang diberikan kepada guru ,semua guru mendapatkan pelatihan tersebut?
19. Menurut ibu bagaimana tindakan kepala sekolah dalam menentukan guru yang mengikuti seminar,workshop atau pelatihan lain.?
20. Menurut ibu apakah sudah maksimal penerapan Kurikulum 2013 saat ini dilakukan disekolah ibu terutama ibu sebagai guru kelas IV saat ini ?
21. Bagaimana dengan penilaian antar teman ,bagaiman ibu melaksanakannya ?
22. Bagaimana bapak/ibu guru memyusun rancangan penilaian yang sesuai dengan panduan Kurikulum 2013?
23. Hal apa pertama sekali yang ibu lakukan dalam pembuatan penilaian agar dapat menerapkan hasil penilaian denagn baik dan tepat ?
24. Sebagai kepala sekolah hal apa yang utama ibu arahkan dalam pembuatan penilaian bagi peserta didik.?
25. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik ?
26. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan aspek penilaian spiritual,social dan ketrampilan bagi peserta didik ?
27. Hal apa yang dilakukan sebagai tindak lanjut yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)?
28. Hambatan apa saja yang ibu alami dalam penrapan Kurikulum 2013 selama ini ?
29. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi guru selama ini dalam penerapan Kurikulum 2013 selama ini ?
30. Hal apa yang menurut ibu paling menarik mambuat kita senang dalam metode pembelajaran secara saintifik?

31. Selama Kurikulum 2013 ini sudah menghasilkan lulusan dar SD ini ,bagaimana hasil lulusan secara pengetahuan yang dihasilkan dibanding dengan hasil lulusan saat menggunakan Kurikulum KTSP?
32. Motivasi apa yang ibu lakukan kepada bapak/ibu guru untuk dapat memperbaiki metode belajar yang diterapkan didalam Kurikulum 2013?
33. Kegiatan program apa saja yang ibu kembangkan dalam mendukung penilaian sikap pada peserta didik ?

Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA DAN KEGIATAN



Gambar.1.Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Wali Kelas



Gambar.3.Kegiatan KBM Kelas 1



Gambar.4.Kegiatan KBM Kelas 4



Gambar 5. Foto Bersama Guru dan Peserta Didik Kelas 3